KANTOOR
C. PASSER — MEDAN
TEL. 1981

Pengemoedi
Z. A. AHMAD

PANDJI ISLAM

MINGGOEAN WETENSCHAP ISLAM POPOELER

Redaksi
A. R. HADJAT

Barisan Poeteri
ROHANA DJAMIL

No. 5.
5 FEBRUARI 1940.
f 0.18.

Administrateur
MOHD. SAIN

Pergaboengan dari doea tenaga pilihan

PERTEMOEAN INTELLECTUELEN-OELAMA di Medan jang bernama „Ichwanoes Shafa Indonesia" telah melansoengkan malam peringatannja baroe ini genap beroesia 1 tahoen, dan verslagnja lebih djaoeh ada kita moeatkan dalam halaman lain. Dari antara oetjapan Mr. Teukoe Mhd. Hassan jang baik kita koetipkan disini, ialah:

„Pemoeda2 kita jg telah beladjar kenal dgn boekoe2 Islam jg dikarang oleh ahli2 ilmoe bangsa Barat sep. karangan Prof. Snouck Hurgronje, Golgziher dll., tentoe akan berfikir dan tertarik kepada ilmoe2 Islam itoe. Dalam hati sanoebarinja akan toemboeh pertanjaan: mengapakah kita kaoem intellectueel Islam tidak memperhatikan akan agama kita sendiri, sedang bangsa2 lain jg boekan beragama Islam telah menjelidikinja dgn teliti setjara pengetahoean (wetenschappelyk). Perasaan ini lebih2 dirasainja, djika dia mengoendjoengi sekolah2 tinggi, baik di Europa maoepoen di Negeri2 lain, dimana ada diadjarkan ilmoe pengetahoean tentang agama Islam, dan didapatinja berpoeloeh2 madjallah dlm bermatjam bahasa tentang agamanja itoe".

Satoe dari berkat abad ke XX ditanah air kita Indonesia, ialah keinsafan kaoem terpeladjar kita didikan Barat kepada agamanja. Sebeloem dari abad kita ini bahkan sampai sekarang masih ada djoega bekas2nja, mereka dididik mendjaoehi agamanja, biar karena pengaroeh pengadjarannja disekolah, karena pergaoelannja selama beladjar itoe, maoepoen karena kebentjian hatinja sendiri kepada oemat bangsanja jang memeloek agama Islam itoe jang dipandangnja sangat rendah kesopanannja. Mereka merasa tidak lagi setaraf dengan bangsanja, dan karena itoe tidaklah lajaknja mereka jang terpeladjar itoe akan mendjatoehkan deradjatnja dgn memeloek agama bangsanja jg dirasanja masih setengah biadap itoe. Bahkan ada poela jg dengan tidak maloe telah toeroet mentjatji maki akan agamanja itoe, karena bekas dari boekoe2 Barat jang dibatjanja (ingat Soemandari-Soeroto affaire!).

Tetapi kemoedian, zaman keinsafan soedah moelai menampakkan dirinja. Penghinaan jg selaloe dibatjanja terhadap agamanja dan agama nenek mojangnja itoe menimboelkan soeatoe pertanjaan didalam hatinja: betoelkah kedjadian segala hinaan itoe, dan pertanjaan itoe telah menimboelkan semangat ingin menjelidiki didalam hatinja. Apalagi sesoedah dia membatja boekoe2 Barat jang menggambarkan loeasnja ilmoe pengetahoean dalam Islam, sebagai kata Mr. T. M. Hassan jg kita tjatetkan diatas, semakin bergelora dlm sanoebarinja keinginan hendak mempeladjari dan menjelidiki itoe. Moelailah dia insaf bahwa dibalik hinaan dan toedoehan2 itoe, agama Islam ada menjimpan permata2 jg berharga, intan2, moetiara jg mengagoemkan ahli2 ilmoe jg besar2 di Europa. Mengertilah dia bahwa segala toedoehan jg datang itoe adalah kosong semata, dan segala kemoendoeran jg terdjadi pada bangsanja boekanlah terdjadi karena agamanja melainkan adalah karena pengaroeh tachjoel dan choerafat jg sangat bertentangan dgn agama itoe. Sjak wasangkanja semakin hilang djoea sesoedah dia melihat bahwa dari kalangan pemoeka2 agama bangsanja itoe lahirlah orang2 jg mengerti dgn panggilan zaman, melihat disana sini telah berdiri pergoeroean agama jg disamping mengadjarkan ilmoe2 agama djoega mempeladjari ilmoe2 oemoem, seperti meetkunde, natuurkunde, philosofie, logica dan lainnja, sehingga lahirlah angkatan baroe dari Alim Oelama jg melengkapi ilmoenja akan doenia dan achirat.

Sjoekoerlah, zaman baroe sekarang telah melahirkan keinsafan jg besar dari kedoea golongan jg terkemoeka dari bangsa kita itoe. Student2 kita soedah menjediakan waktoenja oentoek mempeladjari agamanja. Kegiatan student2 di Nederland jg sekarang telah mengoesahakan berdirinja masdjid Islam dinegeri Belanda, mendjadi tjemeti jg penting bagi intellectuelen Indonesia jg telah mendjalankan praktyk di tanah airnja, soepaja menghoeboengkan diri kembali kepada agamanja. Keinsafan itoe bertepatan poela dgn berkembangnja peladjar2 keloearan Mesir dan India disamping Oelama modern, jg selain dari mendalami akan ilmoe2 Islam djoega mengetahoei akan ilmoe2 baroe (moderne wetenschappen). Antara kedoea golongan itoe soedah pandai harga menghargai, berdjinak2an satoe sama lain, soedah maoe doedoek sedjadjar dlm soeatoe pertemoean, dan masing2 tidak merasa asing lagi dari kawannja dlm segala pertjakapan.

Zaman baroe soedah mempertemoekan doea golongan jg mendjadi „BOENGA HARAPAN BANGSA" itoe jg selama ini satoe sama lain mendjaoehkan dirinja. Ichwanoes Shafa Indonesia di Medan adalah boeah dari pertemoean itoe. Dibeberapa kota jg lain, seperti di Djokja, Betawi, Bandoeng dan lainnja, pertemoean jg seperti itoe soedah poela didirikan. Kita pertjaja bahwa tidak lama lagi pertemoean itoe akan dibangoenkan disegenap kota di Indonesia, sehingga doea tenaga jg berfaedah dari bangsa kita itoe djangan terpetjah2 lagi, melainkan berpadoe mendjadi satoe dibawah kibaran kalimah soetji agama kita. Sewaktoe peladjar2 kita dari Mesir jg berkoendjoeng ke Medan pada minggoe jg laloe, kita memesankan soepaja sesampainja dinegeri mereka masing2 haroeslah menoendjoekkan perhatiannja kedjoeroesan ini, sehingga tidak lama lagi kita bisa melihat doea tenaga jg berpadoe satoe itoe mengabdi kepada agamanja.

Pertemoean peringatan 1 tahoen dari Ichwanoes Shafa Indonesia di Medan itoe adalah sebagai symbol dari keinsafan kaoem terpeladjar dari bangsa kita kepada agamanja, dan lebih tepat lagi adalah symbol dari pergaboengan doea tenaga pilihan jang padoe mendjadi satoe. Orang mengharap bahwa akan datang sa'atnja tenaga jg telah mendjadi satoe itoe akan bekerdja ketengah masjarakat, mendjadi kekoeatan jg besar oentoek mendjelmakan soeatoe masjarakat Islam ditanah air kita Indonesia ini. Langkah kedjoeroesan ini telah dimoelai oleh Party Islam Indonesia, party politik Islam tempat berkoempoelnja kaoem terpeladjar Barat dgn kaoem terpeladjar Agama jg bertjita2 politik dan berdjoeang dilapangan politik Islam. Marilah kita boektikan kedoenia ramai bahwa agama kita satoe agama jg dynamis, agama jg mempoenjai tjita2 jg hidoep oentoek kebahagiaan tanah air kita Indonesia!

Perpisahan:

GEREDJA DAN KERADJAAN

(SCHEIDING VAN KERK EN STAAT).

oleh: A. MOECHLIS.

Motto :

.... Hoe men ook denken moge over de vraag, of hier inderdaad in stelligen zin van rechten kan gesproken worden, naar onze meening staat in ieder geval vast, dat deze historisch geworden „knak op de neutraliteit der Regeering ten opzichte van verschillende godsdiensten" h.t.l. niet zonder meer mag worden gehandhaafd, evenmin middels kapitalisatie der bestaande, o m g e k e e r d evenredige subsidies ....

(Variant op een uitspraak van Commissie-Creutzberg, t.a.p. p. 15)

VI (Penoetoep)

Kalau maoe, tak begitoe roemit.

SEBENARNJA MASALAH ini tidak begitoe soesah. Asal Pemerintah maoe, moengkin diadakan satoe oplossing jg memoeaskan kepada segenap fihak. Fihak Kristen tetap diberi modal, perasaan kaoem Moeslimin tidak poela senantiasa loeka seperti sekarang ini.

Ja'ni: Beri djema'ah Kristen (Protestant dan Katholiek) modal *f* 20.000.000, oempamanja. Dan beri poela djema'ah Moeslimin (jang djoemlahnja 20 kali lebih besar dari kaoem Kristen) paling sedikit, djangan koerang, sekian millioen poela. Djoega sebagai modal. Djika oentoek Kristen 30 millioen, oentoek Moeslimin begitoe poela. Naik sama2 naik, toeroen sama2 toeroen.

Barangkali ada orang jang héran, dan bertanja: „Oentoek apa oeang sebanjak itoe bagi orang Islam?" Kita djawab: „Ja, oentoek apa poela oeang jang 1 millioen setahoen bagi djema'ah Kristen, selama ini?" Kami djoega perloe oeang; *boekan* oentoek memperbaiki koeboeran. Tidak!

Kami orang Islam perloe oeang oentoek *opleiding* rendah, menengah dan tinggi (universitair) bagi pegawai2 dan pemimpin2 per'ibadahan kami, pendidikan oentoek jang bakal djadi Qadli2 kami, soepaja ilmoe dan ketjerdasan mereka tjoekoep loeas dan dalam sebagaimana mestinja menoeroet jang disjaratkan oleh agama kami, sepadan dengan pekerdjaan mereka sebagai pemimpin roehani (geestelijke leiders) dan sebagai hakim dalam oeroesan2 jang berkenaan dengan masjarakat Moeslimin. Soepaja pekerdjaan raad raad-agama kami dan penghoeloegerechten kami, dapat diatoer dengan sempoerna, lebih rapi dari jang sekarang. Soepaja „tidak-beresnja" pekerdjaan2 mereka ini nanti tidak lagi mendjadi alasan oentoek mengoerangi hak2 mereka beransoer2, oempamanja dengan penjerahan oeroesan waris kepada Landraad, dengan ordonnantie2 perkawinan bertjatet atau jg sematjam itoe.

Kami perloe oeang oentoek *salaris*, pensioen, weduwen dan wezenfonds (buitenlandsch verlof tak oesah diseboet2 disini), oentoek pemimpin2 dan pegawai2 eeredienst kami, soepaja mereka itoe dapat hidoep dengan pantas dan sepadan dengan pekerdjaan mereka, jang tidak koerang soetji dan moelianja daripada pekerdjaan toean2 pastoor, dominee dan godsdienstleeraren dikalangan Kristen. Soepaja pemimpin2 eeredienst kami itoe djangan teroes-meneroes dibiarkan bergantoeng kepada oeang nikah dan ongkos thalak, zakat fitrah sekali setahoen, sedangkan collega2 mereka tt. pastoor dan dominé men dapat penghidoepan menoeroet B.B.L. schaal academici. Kami djoega perloe kepada penghoeloe2 dan Qadli2 kami jg berpeladjaran universitair.

Kami perloe oeang oentoek mendirikan dan memperbaiki *mesdjid2* dan moesalla2 kami, soepaja roemah2 peribadahan kami itoe djangan teroes meneroes beroepa toko barang rombengan, tempat membentangkan tikar jang soedah temboes, tempat memasang lampoe jang pentjong soemboe, tempat menggantoengkan djam jang soedah roesak. Soepaja roemah2 peribadahan kami itoe lebih sehat, lebih bersih dan soetji, sepadan dengan kesoetjian peribadahan kepada Toehan kami.

Kami perloe oeang oentoek *peribadahan oemoem* (openbare godsdienstoefeningen) kami.

Kami perloe oeang oentoek memberi *peladjaran agama* kepada anak2 kami.

Kami perloe oeang oentoek mendirikan satoe *„Qoer'an-Genootschap"* oentoek mempeladjari bermatjam2 bahasa di Indonesia ini, oentoek menterdjemahkan Qoeran dalam semoea bahasa itoe.

Kami perloe oeang oentoek pengongkosi *tabligh* kami ke Toradja, Papoea, tanah kolonisatie, dll.

Kami perloe oeang oentoek mengatoer *pengangkoetan djema'ah hadji* kami sekali setahoen, baik dengan membeli kapal hadji atau mempaknja (charter) oentoek maksoed itoe. Soepaja djema'ah hadji kami dapat memenoehi ibadahnja dengan lebih practisch dan economisch, tidak oesah lagi berdempet2 sebagai hewan dalam perakah kapal. („De Mekkah-ganger is een *mensch*, lezer!").

Kami perloe oeang, sebagaimana djema'ah Kristen perloe oeang! Dan sekiranja dihitoeng menoeroet perbandingan jang sedjadjar (evenredig) kami orang Islam perloe oeang boekan 20 millioen, tetapi 20 × 20 millioen!

* * *

Barangkali orang berkata: Orang Islam disini berpartai2. Kepada siapakah oeang modal itoe akan diserahkan? Kita djawab: Partai2 sematjam itoe poen ada dikalangan Protestant. Sebagaimana disana, dikalangan kamipoen moengkin di dirikan sematjam instantie seperti Synode v. Protestantsche Kerken itoe, jang diserahi mengatoer semoea pekerdjaan jang berhoeboeng dengan keagamaan kami, dan berhoeboengan lansoeng dengan instantie2 Pemerintah. Koeatir barangkali, kalau2 modal itoe tidak dipergoenakan sebagaimana mestinja. Baik.

Tetapi jang sematjam itoepoen moeng kin dikoeatiri dalam kalangan Kristen. Akan tetapi hal itoe bisa disingkirkan dengan mengadakan satoe controle-instantie terhadap badan pengoeroes itoe.

Koeatir, barangkali, pembagian begrooting oentoek bermatjam2 golongan Islam itoe tidak sama rata, atau koerang adil. Baik.

Tetapi inipoen moengkin dikoeatiri dalam kalangan Protestant djoega. Akan tetapi sama2 dapat disingkirkan poela dengan mengadakan satoe arbitrage-commissie, sebagaimana jang telah dioesoelkan oleh Commissie-Creutzberg oentoek Geredja Protestant, (Rapport Comm. tsb. pg. 21/22).

Walhasil, ini semoea masălah tingkat kedoea (secundair) jang moengkin timboel dan dapat diselesaikan sesoedahnja berketentoean soal jang mendjadi pokok (principieel) terlebih doeloe, ja'ni apakah modal itoe hendak diberikan kepada kaoem Moeslimin sebagaimana kepada kaoem Kristen apa tidak?!

* * *

Barangkali orang bertanja: „Ada hak apa orang Islam meminta modal itoe?"

Kita djawab: „Ja ada hak apa djema'ah Kristen meminta atau menerima modal berpoeloeh millioen lagi, pada hal selama ini soedah berpoeloeh millioen menerima subsidie dari kas negeri, jang djoega diisi oleh oeang belasting kaoem Moeslimin?"

Boleh djadi orang berkata: „Lantaran hak2 kami jang soedah mendjadi historisch".

„Baik! Sekarang kami orang Islam meminta modal, lantaran kami selama ini kami *tidak* menerima hak2, jang kami sebagai ra'jat, djoega berhak menerimanja sebagaimana ra'jat Hindia Belanda jang beragama Kristen".........

Ini kalau andai kata ada orang jang „heran" poela melihat kita orang Islam meminta sesoeatoe jang tak sjak lagi soedah djadi hak kita sebagai ra'jat dari pemerintah jang satoe.

Adapoen Commissie — Creutzberg, roepanja, tidak menghiraukan sangat

masãlah — hak — tidak — berhak ini. Ia berkata:

Hoe men ook denken moge over de vraag, of hier inderdaad in stelligen zin van rechten kan gesproken worden, naar de meening van de Commissie staat in ieder geval vast, dat aan dezen historisch geworden toestand niet zonder meer een einde kan worden gemaakt, ..." (t.a.p. pg. 15).

„Walaupoen bagaimana pendapatan orang tentang soal2 apakah disini boleh dikatakan ada hak jang terang dan njata atau tidak, ala-koellihal Commissie berkejakinan, bahwa keadaan jang soedah berdjalin dengan riwajat ini, tidak boleh dihapoeskan dengan begitoe sadja,..............."

Kita djoega bisa berkata:

Hoe men ook denken moge over de vraag, of hier inderdaad in stelligen zin van rechten kan gesproken worden naar *onze* meening staat in ieder geval vast, dat deze „historisch geworden knak op de neutraliteit der Regeering ten opzichte van verschillende godsdiensten" h.t.l. niet zonder meer mag worden gehandhaafd, evenmin middels kapitalisatie der bestaande *omgekeerd* evenredige subsidies..............

„Walaupoen bagaimana pendapatan orang tentang soal: apakah disini boleh dikatakan ada hak jang terang dan njata atau tidak, 'ala-koellihal, KITA berkejakinan, bahwa keroesakan sikap neutraal dari Pemerintah terhadap bermatjam agama disini, jang soedah mendjadi berdjalin dengan riwajat itoe, sekali2 tidak boleh dibiarkan teroes begitoe sadja, walau dengan djalan memoetar subsidie2 jang sekarang jang tidak sepadan perbandingannja itoe mendjadi kapital sekalipoen............"

Kalau djema'ah Kristen diberi modal dengan alasan meneroeskan hak-hak mereka jang soedah mereka terima selama ini, maka kita kaoem Moeslimin meminta modal, dengan alasan mengganti hak-hak kita jang selama ini ketinggalan, *beloem* diberi sampai sekarang!

„Diatoer dari semoela......"

Walaupoen bagaimana sekarang soedah datang sa'atnja, masãlah ini dikoepas dan diperbintjangkan dengan seloeas2nja oleh segenap fihak jang bersangkoetan.

Boekankah Wakil Pemerintah telah menerangkan beberapa boelan jang laloe, bahwa soal ini sedang dioeroes dalam kalangan pegawai2 negeri jang berkewadjiban. („Intusschen kan ik den heer Wiwoho verzekeren, dat dit onderwerp inderdaad in ambtelijke behandeling is". Handd. '39, p. 838).

Diwaktoe itoe djoega Wakil Pemerintah menegaskan poela, — waktoe mendjawab perkataan Wiwoho jang menjatakan ketjiwanja berhoeboeng dengan subsidie jang seolah2 berpilih asih itoe, — bahwa *„sekiranja soal ini haroes diatoer dari semoela kembali, soedah tentoe tjara mengatoernja akan berlainan sekali, dari peratoeran jang berlakoe sekarang ini".*

„Wanneer onder de huidige omstandigheden" — kata Wakil Pemerintah — deze materie zonder voorgeschiedenis opnieuw moet worden geregeld, zou de regeling — en daar twijfelt de heer Wiwoho zelf toch ook niet aan — er geheel anders uitzien".

(Ibid. p. 838)

Sjoekoerlah, kalau begitoe !

Sebab sekarang soedah datang sa'atnja oentoek mengatoer dari semoela kembali dengan tjara jang berlainan, ja'ni *jang lebih* 'adil dari jang sekarang ini!

Geredja2 Kristen tidak akan oesah menderita keroegian. Perasaan ra'jat Moeslimin jang 50 millioen itoe tidak lagi loeka teroes meneroes seperti jang telah soedah.

* * *

„Satoe diantara doea!"

Sebaliknja, ditakdirkan Pemerintah merasa berat mengeloearkan oeang sebanjak itoe, sekali goes, dengan alasan oeang tidak ada, maka kita kaoem Moeslimin bersedia mengentengkan beban Pemerintah jang berat itoe. Persilakan *mentjaboet sama sekali subsidie jang be*sarnja antara 4 dan 7 riboe setahoen itoe. Tidak mengapa.

Akan tetapi, hendaklah Pemerintah djangan gentar poela berkata kepada fihak djema'ah Kristen: „Tot hier aan toe. Er is geen geld. Noch voor subsidies, noch voor eventueele kapitalisatie der subsidies voor schadeloosstelling en dergelijke!"

„Soedahlah sehingga ini. Oeang tidak ada. Tidak, oentoek subsidie, tidak oentoek kapitaal, pengganti keroegian atau jg sematjam itoe."

Satoe dari doea:

1. Tjaboet subsidie semoea golongan (Islam dan Kristen) sama sekali, dengan tidak pakai voorschot nafkah boeat 30 tahoen dimoeka, sebagai „schadeloosstelling **„atau apa sadja".**

2. Atau beri geredja Kristen dan kaoem Moeslimin kapitaal bekerdja, kedoea2nja menoeroet oekoeran *jang 'adil, djangan* berdasarkan perbandingan banjak subsidie jang diberikan sampai sekarang, jang mendjadi pokok sengketa.

Djalan jang ketiga, jang moengkin memoeaskan dan dapat memboektikan „goed politiek beleid" Pemerintah dalam soal ini, *tidak ada !*

***

Saringan :

1. Perbedaan sikap Pemerintah terhadap ra'jatnja jang bermatjam2 agama seperti sekarang, walaupoen perbedaan itoe „historisch gegroeid" atau tidak, tetap menimboelkan perasaan dalam kalangan Moeslimin jang paling enteng namanja perasaan loeka-hati-jang-pedih, „gevoelens van achterstelling", kata Commissie Creutzberg itoe.

2. *Maksoed* Pemerintah hendak menghilangkan perasaan2 jang sematjam itoe, dan hendak mengamalkan ke'adilan jang lebih reëel dan njata, dengan memisahkan oeroesan Geredja dari Keradjaan patoet mendapat perhatian dan persetoedjoean kita ra'jat Moeslimin seoemoemnja.

3. Akan tetapi *praktijknja* systeem perpisahan itoe moengkin tidak sesoeai, bahkan *berlawanan* dengan niat jang moelia itoe. Tegasnja: dengan semata2 „kapitalisatie der bestaande subsidies", sebagaimana jang telah dioesoelkan oleh Commissie voor Scheiding van Kerk en Staat doeloe itoe, — dan roepanja, kalau tidak salah akan ditoeroetkan garisan2nja oleh Pemerintah sekarang ini — men djadikan masãlah ini *tetap* tidak selesai (niet opgelost), dan tetap moengkin menimboelkan bermatjam2 akibat2 jang tadinja hendak disingkirkan dengan perpisahan Geredja dari Keradjaan. Lantaran itoe, perloe diambil djalan jang lain !

4. Kalau dikoeatiri, bahwa geredja2 Kristen akan mendapat kesoesahan jang hebat, malah, kabarnja, ada jang akan

mendapat „doodvonnisnja" (lihat Rapport Commissie Creutzberg p. 15) bila diadakan perpisahan begitoe sadja, maka soal ini hanja moengkin diselesaikan apabila bersama2 dgn kaoem Kristen, *kaoem Moeslimin poen diberi modal* sekian millioen roepiah poela sekali goes, kalau perloe dengan sjarat2 dan pengawasan2 jang diatoer terhadap kaoem Kristen poela.

5. Dalam oeroesan ini tidak perloe dipandjang2kan falsafah dan pertoekaran hoeddjah tentang: manakah jang berhak, manakah jang tidak, sebab kalau diperiksa dan diselidiki benar2 dengan djoedjoer, kaoem *Moesliminlah* jang *lebih berhak* menerima modal sekali goes itoe, ja'ni peneboes kembali „achterstelling" jang telah soedah, dan *penghilangkan perasaan „dipilih-asihkan dimasa jang akan datang.*

6. Dengan begini akan dapatlah sama-sama terasa dengan njata „goed politiek beleid" dan ke'adilan Pemerintah terhadap ra'jatnja jang bermatjam agama dinegeri ini.

Sekali lagi: Moedah2an begitoelah hendaknja. Kita pertjaja atas kebidjaksanaan instantie2 pemerintah jang berwadjib menjelesaikan soal jang penting seperti ini. Dan kita bersedia mengembangkan kepertjajaan kita itoe dalam kalangan kita kaoem Moeslimin. Ditakdirkan kepertjajaan kita itoe sendiri, tidak dihantjoerkan oleh *keadaan* dan *praktijk* jang njata-njata, besok atau loesanja.

***

Penoetoep.

Pebilakah masanja akan dilandjoetkan perbintjangan soal ini, kita beloem tahoe dengan pasti. Entah tahoen ini entah tahoen depan. Walaupoen bagaimana, Pemerintah soedah mengoeroesnja dalam kalangan „ambtelijke instanties". Djema'ah Protestant soedah membitjarakannja dalam kerapatan Synode mereka diboelan October jang baroe laloe. Bajangan2 dalam pers poetih soedah kelihatan poela, kearah manakah kira2nja oeroesan ini hendak ditoedjoekan. *Tinggal lagi kita ra'jat Moeslimin, jang perloe mengemoekakan perasaan kita.*

Maka kita toetoep serie-artikel ini dengan seroean jang soenggoeh-soenggoeh dan penoeh pengharapan:

1. Kepada jth. Toean2 Anggota dalam Volksraad, choesoesnja tt. Wiwoho, Aldjoeffri, Soangkoepon dan Abdoel Rasjid, dan semoea anggota2 jang beragama Islam oemoemnja soepaja memoesjawaratkan soal ini seloeas2nja dengan pemimpin2 dan pengandjoer2 kaoem Moeslimin jang berdiri diloear Volksraad, agar nanti dapat dikemoekakan pendirian kita jang tegas kepada Pemerintah dalam hal ini.

Kita pertjaja bahwa nanti tak akan ada lagi djalan bagi orang hendak berkata sebagaimana anggota2 Commissie Creutzberg dahoeloe itoe ja'ni bahwa: *„van de zijde der Inlandsche leden niet noemenswaard is gereageerd"*, atau sematjam itoe. Moedah2an Allah memberi rahmat atas perdjoeangan Toean2 jang terhormat, Amien !

2. Kepada segenap pengoeroes2 perkoempoelan2 Moeslimin, baik jang berdasar politiek seperti P.S.I.I., Penjedar, P.I.I., ataupoen jang tidak berdasar politiek seperti Moehammadijah, Persatoean Islam, Nahdlatoel Oelama', Djam'ijjatoel Washlijah, Moesjawaratoet Thalibin dan teroetama *M.I.A.I.* sendiri, kita harap memperhatikan masälah ini dengan sepenoeh2nja, soepaja dapat menentoekan sikap dan mengatoer langkah2 jang perloe dalam lingkoengan hak2 kita berkoempoel dan berapat, pada sa'at dan ketikanja jang tertentoe. Soepaja djangan nanti orang mentjari alasan, bahwa kaoem Moeslimin akoer dengan diam2, idjma' soekoeti dengan soenji senjap, ja'ni sekedar pelaloekan djaroem mereka, jg kekoerangan alasan.

3. Kepada teman sedjawat kita dalam persoerat-kabaran, kita harapkan, soepaja, menjamboeng seroean ini agar sampai kesegenap lorong dan kampoeng, sampai kepada tiap2 roemah orang Islam di seloeroeh Indonesia ini. Soepaja djangan ada poela jang berkata nanti, bahwa tidak ada publieke opinie dalam kalangan Islam. Soepaja langkah2 pemimpin2 kita itoe baik jang diloear atau poen didalam Dewan Ra'jat mendapat *kekoeatan moreel* dari segenap lapisan.

Menoentoet Parlement kita oesahakan teroes. Akan tetapi *ini* djangan kita abai2kan! Tjoekoep sekali pisang berboeah !

„In tansoeroellaha, jansoerkoem; wajoetsabbit aqdamakoem !"

***

Literatuur:

1. Historische Nota betr. Scheiding van Kerk in Staat in Nederlandsch Indie.
2. Verslag v.d. Commissie voor de Scheiding van Kerk en Staat in Nederlandsch Indie (Commissie-Creutzberg, 1927 uitg. Landsdrukkerij).
3. Handelingen Volksraad.
4. Begrootingstukken en bijlagen.
5. Staatsbladen en bijbladen.
6. Verslag ringkas kerapatan Synode v. Protestantsche Kerken in Nederlandsch Indie.
7. d.l.l.

8 Februari

— Madjoe tiga hari kemoeka !

— Nanti tgl 8 Februari 1940 jad! Genaplah pahlawan kita Pangeran Diponegoro 85 tahoen meninggal doenia ditanah pemboeangannja, di Makassar.

— Siapa Pangeran Diponegoro, rasanja tidak ada diantara pembatja kita jg tidak mengenalnja.

— Dialah pahlawan Agama, patriot Tanah Air jg haroem semerbak namanja disamping Toeankoe Imam Bondjol, Teukoe Oemar Djohan Pahlawan, dan lain2.

— Terkenal dgn perlawanannja selama 5 tahoen berperang melawan Belanda (1825 — 1830).

— Seorang kesatrya jg saleh dan tha'at serta koekoeh memegang Agamanja. Seorang jg tinggi tjita2, besar himmah. Seorang jg merasa, kemoedian berboeat. Seorang jg pantas mendjadi soeri tauladan. Tjontoh jg tidak akan poedar2nja bagi generatie-angkatan jg mengikoet di belakangnja . . . .

— 85 tahoen jang laloe !

— Precies tgl. 8 Februari 1855! Disitoelah dia menghemboeskan nafasnja jg penghabisan, sesoedah menjempoernakan amal, memenoehi wadjib terhadap Agama, Noesa dan Bangsa.

— 85 tahoen jang laloe !

— Disitoelah dia madjoe kehadlirat Allah mempersembahkan dharma-hidoepnja, menjadjikan perdjoangan jg penoeh dgn serba kepahitan, serba kegetiran . .

— Adakah gerangan orang jg lebih berbahagia lagi dari dia? Dia, jg dgn segenap air matanja soedah poeas meratapi Tanah Airnja. Dia, jg dgn segenap kekoeatan jg ada pada dirinja, telah berdjasa meninggalkan djedjak jg tidak akan hapoesnja?.

— Adakah gerangan orang jg lebih berbahagia lagi dari dia, dia Pangeran Diponegoro? Dia, jg kembali kehadlirat Toehannja boekan sebagai orang jg tidak bertenaga, akan tetapi sebagai seorang ksatrya jg tidak menang dlm perdjoangannja, tetapi jg jakin akan hasil perdjoangannja itoe ?

— Adakah gerangan orang jg lebih berbahagia lagi dari dia, jg madjoe seketika kodratnja masih ada, dan berhenti seketika kodrat itoe soedah diambil oleh Jang poenja (Allah)?

— Adakah gerangan orang jg lebih berbahagia lagi dari dia, jg seketika adjal akan memoetoeskan njawanja masih tetap berdiri ditempat tegaknja semoela ?

— Adakah gerangan orang jg lebih berbahagia dari orang jg berdjoang diatas iman jg koekoeh, kemoedian mati dlm mempertahankan dan memperdjoangkan iman itoe djoega ?

— Itoelah dianja Pangeran Diponegoro, pahlawan-kesatrya jg tidak akan hilang2nja............!

Ardi Rama.

AKSI „INDONESIA BER-PARLEMENT" — DITEROESKAN

Di Nederland SDAP dan NVV bersedia memadjoekannja ke-Madjlis 1e dan 2e Kamer der Staten Generaal — PSII mengandjoerkan adanja aksi bathin (geestelijke mobilisatie) — Pemandangan kita terhadap aksi Perchi (Persatoean Christen Indonesia) di Siantar.

SEWAKTOE KONGRES Ra'jat Indonesia jang dilangsoengkan di Djakarta pada 23 sampai 25 December 1939 j.l. telah selesai, kepada kita amat banjak datang pertanjaan2 dari berbagai-bagai pehak, apakah aksi Indonesia ber-parlement itoe dihabiskan hingga itoe sadja, ataukah akan diteroeskan sampai aksi itoe mendapat perhatian dari instantie's jang berhak dan terkemoeka di Nederland??

Sekalian desakan2 itoe, boeat kita, tjoekoeplah djadi soeatoe boekti, bagaimana besarnja perhatian jang telah ditoempahkan terhadap toentoetan oentoek Indonesia ber-parlement itoe. Tahoelah kita sekarang, bahwa aksi itoe betoel2lah telah mendjadi aksinja seantero ra'jat Indonesia jang diharapkan berkaboelnja sampai dapat. Sehingga terasa poela betapa perloenja kalangan pemegang2 kekoeasaan jang tertinggi di Nederland menimbang toentoetan itoe semasak2nja. Karena kalau jang soedah2, oentoek menolak sesoeatoe toentoetan dari ra'jat Indonesia, Pemerintah soedah sampai tjoekoep dengan mengemoekakan satoe alasan, bahwa toentoetan itoe tjoema permintaan (kehendak) dari beberapa golongan ra'jat Indonesia sadja, maka lagoe (alasan) lama jang seperti itoe, boekanlah tempatnja lagi dikemoekakan oentoek menolak toentoetan Indonesia ber-parlement jang sekali ini. Karena sebagai jang soedah disiarkan oleh Secretariaat Gapi, waktoe diadakan aksi ramai oentoek Indonesia ber-parlement pada 17 Dec. 1939 j.l. tidak koerang dari 100 tempat jang toeroet mengadakan momentactie itoe dengan dikoendjoengi oleh tidak koerang dari 90.000 orang Djoemlah itoe memang masih ketjil terbanding dengan loeas dan banjaknja pendoedoek Indonesia. Akan tetapi kalau di ingat, bahwa disamping jang tidak sempat masih ratoesan riboe djoemlahnja ra'jat Indonesia jang menanti berkaboelnja toentoetan itoe dengan hati jang berdebar2, njatalah, bahwa angka 90.000 orang itoe, dengan sebentar bisa dinaikkan mendjadi djoemlah jg dikehendaki.

Kembali kepada pertanjaan2 jang banjak dikemoekakan tadi, maka baroe ini Pengoeroes Harian dari K.R.I. di Djakarta menjiarkan lagi, bahwa aksi Indonesia ber-parlement itoe boekanlah habis sehingga itoe sadja, tetapi akan diteroeskan dengan segenap kekoeatan dan ketjakapan jang ada. Boeat itoe Pengoeroes Harian K.R.I., mengharapkan suggestie's jang sesoenggoeh2nja dari segenap lapisan ra'jat Indonesia jang beroepa sokongan dan bantoean oentoek menambah kan berkobarnja tjita2 menoedjoe Indonesia ber-parlement itoe. Kepada perhimpoenan2 jang beloem masoek, K.R.I. menjeroekan soepaja soeka mendjadi anggauta K.R.I. Sedang kepada poetera-poeteri bangsa Indonesia jang tidak tergaboeng dalam sesoeatoe perhimpoenan jg telah mendjadi anggauta K.R.I. diseroekan soepaja setjepat moengkin soeka menjatoekan diri dalam soeatoe Komite sebagai badan perantaraan oentoek melangsoengkan propaganda Indonesia berparlement.

Dengan begitoe njatalah, bahwa disamping hal2 jang banjak mendjadi pembitjaraan diwaktoe-waktoe belakangan ini tentang K.R.I. namoen tjita2 Indonesia ber-parlement itoe tetap mendjadi toedjoean jg setinggi-tingginja, jg oleh K.R.I. sendiri akan dihidoepkan teroes meneroes sampai apa jg dikehendaki berboekti.

Dengan ini kita mengoetjapkan „selamat" dan mengharapkan soepaja K.R.I. tetap dalam pendiriannja dgn mendjaoehkan segala sesoeatoe jang moengkin mengeroeh dan melembekkan terhadap toentoetan Indonesia ber-parlement itoe.

Sokongan dari SDAP dan NVV di Nederland.

Hal jang djoega menarik perhatian kita berkenaan dengan toentoetan dari Indonesia ber-parlement ini, ialah ma'loemat dari Pengoeroes Harian K.R.I. dan keterangan jang dioetjapkan oleh toean Abikoesno Tjokrosoejoso dalam resepsi Kongres P.S.I.I. jg ke 25 di Palembang baroe2 ini, bahwa dari Koloniale Commissie (Komisi oeroesan Djadjahan) dari party kaoem boeroeh Belanda SDAP dan NVV di Nederland, Secretariaat Gapi jang sebagai Uitvoerend Lichaam dari K.R.I. telah menerima sepoetjoek soerat, dalam mana dinjatakan sympathie dari kedoea party kaoem boeroeh bangsa Belanda tsb atas toentoetan ra'jat Indonesia oentoek mendapatkan Parlement itoe. Fractie SDAP dan NVV mendjandjikan, bahwa sebagai tanda sympathienja atas toentoetan itoe, fractie mereka bersedia oentoek memadjoekan toentoetan Indonesia ber-parlement itoe kedalam Staten Generaal jang akan dilangsoengkan dalam boelan Februari ini, jaitoe sewaktoe membitjarakan Begrooting Indonesia dalam 1e dan 2e Kamer jad.

Sesoenggoehnja meskipoen kita tidak boleh terlaloe menggantoengkan pengharapan kepada lain orang dalam mengedjar tjita2 oentoek kebaikan bangsa dan Tanah Air kita, tetapi dg berita diatas bolehlah kita mengangkat saluut kepada SDAP dan NVV. Karena meskipoen kelak SDAP dan NVV tidak mendapat soeara jang tjoekoep di Staten Generaal oentoek memboektikan kebenaran kita dlm menoentoet Parlement Indonesia itoe, tetapi dengan tjaranja mereka soeka memperdengarkan toentoetan itoe ke telinga berbagai2 fractie dinegeri Belanda, boeat kita tjoekoeplah soedah oentoek memboektikan, sekoerang2nja oentoek mengetahoei sekali lagi, sampai dimana letaknja paham orang2 di Nederland tentang keadaan2 dinegeri ini (Indonesia).

Karena sebagai jang kita ma'loemi, sebanjak party2 dinegeri Belanda jang pro akan kebangoenan tanah dan bangsa Indonesia, tentoe tidak poela sedikit jang memandang kebangoenan itoe sebagai soeatoe hal jang perloe dirém. Sebab dalam menghadapi sesoeatoe pekerdjaan jg moengkin mempoenjai akibat besar, boekan sadja orang lekas terpengaroeh mengingat kepentingan diri sendiri, tetapi banjak poela jg maoe menoekar haloeannja dari pro kepada tegen, meskipoen pertoekaran itoe sedikitnja bertentangan dengan tjita2 dan bisikan hati ketjilnja menoeroet masa jang soedah2.

Sebab itoe dalam melaksanakan berka boelnja toentoetan Indonesia ber-parlement ini, kita poen tidaklah dapat rasanja melampaui soennah jg telah digariskan Ilahi, bahwa segala sesoeatoenja itoe haroeslah hendaknja daripada kita sendiri. Ertinja kitalah jang teroetama wadjib beroesaha dengan penoeh kegiatan dan hati tetap, dengan tidak menompang2kan pengharapan kepada sokongan dan bantoean lain orang. Zelf help, zelf beheerschen dan zelf vertrouwen, itoelah maksoed kita !

Aksi bathin (Geestelijke mobilisatie).

Satoe lagi jang djoega tidak ketjil ertinja dalam perdjoangan menoentoet berkaboelnja Indonesia ber-parlement diatas, ialah poetoesan dari Kongres PSII. ke 25 jang baroe ini melangsoengkan kongresnja di Sriwidjaja (Palembang), j.i. dengan memendekkan waktoe kongresnja dari 9 hari mendjadi 5 hari. Perloenja, ialah soepaja segenap oetoesan dapat poelang ketempatnja masing2 dgn segera oentoek menggerakkan adanja aksi bathin (geestelijke mobilisatie). Aksi bathin itoe ialah dengan djalan berpoeasa satoe hari pada tgl 9 Moeharram 1359 ini atau bertepatan dengan 18 Februari 1940 jad. Jaitoe sebagai tanda sjoekoer jang tidak berhingga kehadlirat Allah s.w.t. jang telah melimpahkan hidajat dan karoenia-Nja kepada segenap bangsa Indonesia dengan meroepakan adanja persatoean dalam MIAI dan GAPI, jang dengan persatoean itoe diharapkan akan dapat melekaskan tertjapainja tjita2 Indonesia ber-parlement oentoek kebaikan Noesa dan Bangsa kita seoemoemnja. Kemoedian pada malamnja (sesoedah djam 12 tengah malam) sama mengadakan sembahjang **Tathawwoe'** 2 raka'at dgn membatja do'a **„qoenoet"** jang sepesial.

Kalau kita ingat bahwa aksi bathin itoe tepat djatoehnja sehari sebeloem Asjoera, dan kalau kita ingat bahwa 'Asjoera itoe hari kemenangan nabi Moesa a.s. dari perdjoangannja, tahoelah kita sekarang, bahwa aksi bathin seperti jang digerakkan oleh P.S.I.I. itoe amat penting ertinja dalam toedjoean kita oentoek kedjajaan Noesa dan Bangsa, tegasnja oentoek mentjapai adanja Indonesia berparle-ment. Disitoe terselip poela ma'na jang amat dalam, — bahwa dalam melakoekan apa sadja kita tidak pernah loepa oentoek mengembalikan 'amal kita kepada Toehan, Allah jang meradjai segenap 'alam ini, jang ditanganNja terletak segala kepoetoesan dan ketentoean............

Sebab itoe kepada pembatja2 P.I. djoega kita andjoerkan, soepaja soeka meredlakan dirinja oentoek melakoekan aksi bathin (geestelijke mobilisatie) itoe, j.i. dgn berpoeasa satoe hari pada hari Minggoe 9 Moeharram jad. ini, jg bertepatan dengan tgl 18 Februari 1940. Kemoedian pada malamnja (liwat djam 12 malam) sama2 melakoekan sembahjang soennat *„Tathawwoe'"* 2 raka'at diroemahnja masing2, dengan membatja do'a **„qoenoet"**..............

Amin !

Aksi Perchi (Persatoean Christen Indonesia).

Sebagai jang soedah kita djandjikan dalam P.I. jl, disini kita kemoekakan pendapatan kita setjara pendek sadja tentang aksi2 Perchi (Persatoean Christen Indonesia) jang kian lama tampaknja kian **„berbahaja"** bagi persatoean pergerakan Indonesia seloeroehnja.

Keberatan kita jalah terhadap sikap Perchi jang seakan-akan bermaksoed hendak melembekkan tjita2 dan semangat ra'jat dalam aksinja menoentoet Indonesia ber-parlement itoe. Disinilah kita sangat menjesalkan akan sikap Mr Dr S.T. Goenoeng Moelia sebagai pentolan Keristen-Indonesia, jang selain tidak dapat menoendjoekkan djalan mana jg baik dilaloei oleh Perchi, djoega seakan2 toeroet memberikan vonnis jg berat dgn mengatakan, bahwa aksi Gapi menoentoet Indonesia Berparlement itoe seolah-olah hendak **„mandoeroeng di na horoe"**, memantjing diair keroeh. Sikap itoe menoendjoekkan dimana kedoedoekan Mr. Dr. S.T.G. Moelia dalam masjarakat kita sekarang ini, dan djoega membajangkan bagaimana sempitnja paham beliau dalam politiek. Kita akoei, bahwa toentoetan Indonesia ber-parlement itoe dilakoekan disa'at politiek internasional dalam menghadapi zaman genting. Akan tetapi toedoehan, bahwa Gapi mempergoenakan kesempatan itoe sebagai hendak **„memantjing diair keroeh"**, tidaklah berdasar atas sendi2 jang koekoeh. Karena toentoetan Indonesia ber-parlement itoe boekanlah toentoetan pada hari ini sadja, tetapi soedah lama, jg Mr Dr S.T.G. Moelia sendiri tentoe soedah mengerti. Dan lagi, andjoeran Gapi menoentoet Indonesia ber-parlement itoe, tidaklah dapat dikatakan sebagai **„memantjing diair keroeh"**. Karena sifatnja tidak sekali2 ditoedjoekan hendak mendjoengkirkan kedoedoekan bangsa Belanda dari negeri ini. Tetapi sebaliknja hanjalah dengan meminta sematjam **„Volledig Parlement"**, soepaja **ada dasarnja** oentoek ra'jat Indonesia toeroet bertanggoeng djawab atas keselamatan negeri ini. Karena apalah ertinja bertanggoeng djawab terhadap keselamatan Indonesia, **kalau dlm** hidoepnja sehari-hari bangsa Indonesia senantiasa masih tetap merasa dirinja sebagai orang jang perloe **menerima** dan **mendjalankan** peratoeran sadja, tidak sebagai orang jang ikoet memikoel risico terhadap berlakoenja peratoeran itoe ? Djadi dgn tegas, kita meminta Parlement boekanlah dgn maksoed hendak memoesoehi bangsa Belanda jang memerintah dinegeri ini, tetapi hanjalah semata-mata soepaja **kita bisa** toeroet **bertanggoeng** djawab terhadap sesoeatoe **„situasi"** jang menimpa negeri ini, ja'ni tanggoeng djawab jang betoel2 ada........... **dasarnja.**

Mengingat itoelah kita memandang sangat **„anèh bin adjaib"** sekali sikap Perchi *plus* Mr. Dr. Soetan Todoeng Goenoeng Moelia-nja.

Begitoe djoega sikap Perchi jang seakan-akan hendak **„mempertadjam"** pertentangan antara golongan Islam dan Keristen-Indonesiers dinegeri ini, sikap itoe adalah menjatakan *„kesesatan"* semata2, dan kalau boleh, sebagai **„dajoes"** jang senantiasa ditjela-tjela dlm bijbel Kristen. Roepanja satoe diantara sebab2 Perchi mendjaoehkan diri dari Gapi dan K.R.I. ialah karena Abikoesno dan Thamrin jang memegang poetjoek pimpinan Gapi itoe, seorang ISLAM. Sebagai jang dikatakan kollega Simandjoentak dari Tjerdas nomor jl, apakah Perchi tidak tahoe, — bahwa dipoetjoek pimpinan Gapi djoega ada doedoek seorang Keristen-Protestant jang toelen, jaitoe **Mr. Amir Sjarifoeddin ? ?**

Dan lagi, kalau Perchi iri-hati melihat kan sebagian besar pergerakan jang menoentoet kemoeliaan Bangsa dan Tanah Air dinegeri ini kebanjakan dikomandokan oleh poetera2 Islam, itoe boekanlah salahnja Islam. Itoe adalah salahnja sdr2 Kristen-Indonesiers sendiri. Kenapa lantaran asjik terajoen-ajoen dinina bobokkan lagoe agama (Kristen), mereka sampai loepa menjoesoen barisan jang berdjasa oentoek Tanah Air, oentoek Indonesia. Apakah lantaran mereka takoet kalau mereka bekerdja dlm sesa'at oentoek kemoeliaan Indonesia, akan mendjaoehkan dan melémbékkan diri mereka oentoek berchidmat kepada agama Keristen jang dipeloek mereka ?

Demi Toehan jang maha Esa !

Itoe sebagian besar pemimpin2 pergerakan Indonesia jang beragama ISLAM,

jang sampai kini terpisah2 antara satoe sama lain, ada jang di Digoel dan ada poela jang di Banda enz, enz, merekaitoe bergerak dalam perkoempoelan2 jg menoedjoe kemoeliaan Bangsa dan Tanah Air, sesa'atpoen tidaklah dgn membelakangi Agama dan meloepakan kebesaran Toehan jang mendjadikan semesta 'alam ini. Sesa'at poen tidaklah merekaitoe lembek terhadap ber 'ibadah kehadlirat Allah dlm menoenaikan kewadjibannja beragama sebagai jg ditoentoenkan oleh nabi jang moelia, nabi Moehammad s.a.w. Bahkan karena perdjoangan itoelah poela jang menjebabkan mereka semakin toendoek mendekatkan dirinja mendjoendjoeng agama Allah (Islam), oentoek menegoehkan bathinnja dalam menghadapi tiap2 pertjobaan, menegoehkan toemitnja dalam tiap2 menghadapi kepoetoes-asa-an. Itoelah jang semakin menegoehkan bathinnja. Itoelah poela jg mengoekoehkan djiwa-semangatnja ......

Akan tetapi, baiklah, kita oetjapkan djoega **„banjak2—terima—kasih"** kepada Perchi atas ketjemboeroean hatinja itoe terhadap gerakan Islam dan poetera2nja jang soedah lebih doeloe terboeka mata oentoek kepentingan dan keloehoeran Tanah Airnja Indonesia jang molek ini. Kepada Perchi kita sampaikan, soenggoehpoen dalam hal beragama kita oemat Islam senantiasa bersifat **„kontan** dan tidak soeka **„tawar—menawar"**, tetapi dalam hal berdjasa oentoek kepentingan Tanah Air jang kita tjintai, kita tetap tidak menjoekai djoerang **„perpisahan"** itoe, dan tidak mengandjoer2kannja selakoe orang jang péndék 'akal. Walaupoen karena itoe, Perchi akan tambah2 tjemboeroe. Walaupoen karena itoe pehak sdr2 dari kaoem Keristen, oempamanja, akan berteriak melolong2 setinggi langit.........

Tjoema sadja, kalau Perchi tidak setoedjoe dengan aksi Indonesia ber-parlement, kalau Perchi tidak tjinta melihat tanah airnja sendiri mempoenjai sematjam Volwaardig Parlement; pendeknja kalau Perchi menganggap tidak ada goena dan faedahnja semoea itoe, — soedah lah, kita sendiri tidak akan bilang apa2. Kita tidak akan dapat, bahkan kita sendiri tidak akan maoe boeat paksa hati mereka menjetoedjoei dan menjokongnja.

Kita hanja mengharapkan sokongan, bantoean dan toendjangan kepada mereka2 jang maoe, kepada poetera-poeteri bangsa Indonesia jang soedi. Sedang kepada mereka2 jang tidak soeka, dengan djoedjoer kita hanja akan oetjapkan:

„Lana a' maaloenaa, wa lakoem a' maaloekoem — Bagi kami 'amalan kami dan boeat toean2 'amalan dari toean2 sendiri".

Disinilah kita berpisah, dan kita tidak akan ketjil hati ! Toean2 boleh kebelakang, kami akan teroes madjoe kemoeka, met of zonder toean2 (Perchi).

A. R.

Boekoe Islam atau Keristen(?) haroes mendjadi perhatian kaoem Moeslimin seloeroehnja!

(Disiarkan oleh pihak Kristen dengan maksoed hendak menjalahkan Islam. Djoega ajat2 Qoerän diambil sebagai alasan dengan ditafsirkan sesoeka-soekanja).

Oleh: LOETHAN MOHD. ISA

SEBAGAIMANA JANG soedah kita djandjikan dalam Pandji Islam nomor ..., bahwa kalau ada perloenja nanti setelah kita perhatikan isi kitab „Islam atau Kristen?" akan kita bitjarakan dalam madjallah ini, maka sekarang kita tepati perdjandjian itoe. Sebagai diketahoei kitab itoe dikarang oleh toean M. E. Diredja dengan maksoed memperbandingkan kebenaran agama Kristen dengan agama Islam. Boekoe itoe formaatnja sedang, tebalnja 73 pagina, ditjetak diatas kertas jang bagoes. Omslagnja di beri berwarna-warni, dihiasi dengan gambar seboeah mesdjid (?) dan dihadapannja ada berdiri 3 orang melihat kepada soeatoe sinar jang memantjar, jang didalam sinar itoe terbajang palang salib, sijmbool kaoem Kristen.

Soedah mendjadi kebiasaan bagi tiap2 orang mempropagandakan agamanja, agar tiap2 orang dapat mengetahoei akan hakekatnja. Maka begitoe poelalah dengan toean M.E. Diredja, pengarang boekoe terseboet mengemoekakan kebenaran2 (?) agamanja dengan memakai alasan2 jang diambilnja dari „Perdjandjian Lama", „Perdjandjian Baroe" dan djoega dari pada Qoerän, dan dengan begitoe poela dia mengatakan kekeliroean agama Islam. Dalam dia menerangkan akan riwajat Nabi Moehammad s.a.w., dia soedah menjinggoeng perasaan ke-Islaman, dengan mengatakan bahwa Moehammad itoe seorang jang bersalah. Soepaja lebih terang kepada pembatja maka dibawah ini kita toeroenkan toelisannja jang kedapatan dalam boekoe terseboet pagina 39, seperti dibawah ini:

„Pada tahoen 632, kandjeng nabi Moehammad wafat dipangkoean Aisha, isterinja jang paling tertjinta. Perkataan jg paling penghabisan oleh beliau begini: „Djibrail, mari hampirlah kepadakoe, — Toehan ampoeni dosakoe". Kemoedian berkata lagi beliau perlahan2: „Ja Allah jang kekal, Pirdaus, ampoeni!" Maka iapoen poetoes nafaslah!"

Pada lain baris:

„Boekankah disini djoega njata bahwa kandjeng nabi Moehammad itoe djoega manoesia biasa adanja, jang lemah dan tidak berdaja kepada kematian? Boekankah beliau sendiri mengakoe akan dosa-dosanja? Qurän sendiri ada berkata tentang nabi Moehammad itoe begini: „Ketahoeilah bahwa tidak ada ilah lain dari pada Allah, dan mintalah perlindoengan boeat kesalahanmoe (Moehammad)." Surah 47:19. Lebih djaoeh ....!"

Dari pada koetipan jang kita terakan diatas dapat pembatja mengetahoei, bahwa Nabi Moehammad s.a.w., Nabi kaoem Moeslimin diseloeroeh doenia jang dipandang soetji dan memang soetji serta dapat diboektikan oleh sedjarah, oleh pengarang boekoe terseboet dinodai dengan mengatakan bahwa dia seorang jg berdosa. Alasan jang diberikannja ialah keadaan Nabi Moehammad itoe pernah disoeroeh meminta ampoen kepada Toehannja. Djikalau orang jang agak dalam pengetahoeannja tentang Qoerän, tentoe akan mengetahoei, bahwa dalam perintah Allah Ta'ala kepada Nabi menjoeroehnja meminta ampoen dalam ajat jg dikoetipkan oleh toean M. E. Diredja diatas, ada terkandoeng adjaran dan didikan, bahwa sedangkan Nabi jang tidak bersalah dan tidak berdosa itoe disoeroeh oleh Toehan, apalagi manoesia biasa seperti kita ini jang tidak loepoet dari salah dan chilaf. Djadi itoe adalah salah satoe didikan kepada oematnja, karena memang Nabi Moehammad itoe mendjadi pendidik dan pengadjar oematnja kearah toedjoean jang dimaksoed.

Entah kalau orang tidak mengerti dengan dalam tentang doedoeknja ajat Qoerän itoe.

Kemoedian pada lain pagina (46) toean terseboet menoelis lagi:

„Kami kaoem Kristen oemoemnja mengakoe bahwa didalam agama Islam itoe ada terlaloe banjak ilmoe jang tinggi dan dalam2. Satoe patah kata sadja dari Qurän bisa dipetjah mendjadi beberapa banjak arti, dan artinja boleh diartikan lagi, sehingga achirnja kehilangan. Didalam pekerdjaan mengoepas ilmoe agama Islam, kami rasa seperti orang jg mengoepas bawang atau kool, satoe daoen memboengkoes lain daoen, sesoedah diboeka sama sekali, tidak ada isi didalam (kern-nja)."

Pada pertama kalinja toean M.E. Diredja mengakoei dengan setegas-tegasnja bahwa didalam agama Islam itoe banjak terdapat ilmoe jang dalam2. Hal itoe memang soedah sebenarnja dan tidak dapat dikeragoei lagi. Barangsiapa jang memperhatikan akan kemadjoean ilmoe pengetahoean (wetenschap), nistjaja akan mengakoei dan mengetahoei bahwa djaoeh berabad-abad sebeloem bangsa Eropah madjoe dalam ilmoe-pengetahoean itoe, orang Islam soedah lebih doeloe mentjapainja. Pada masa Ab basiah I moelai dari tahoen 132-232 Hi-

djrah (separoh abad ke VII dan separoh abad ke VIII Masehi) adalah zaman kemadjoean ilmoe-pengetahoean didalam berbagai-bagai vak, sedang pada masa itoe orang di Eropah masih dalam kebodohan atau kegelapan (in the dark ages). Chalifah Aboe Dja'far mementing kan akan ilmoe falak (astronomie), Haroen Al-Rasjid ilmoe oekoer-mengoekoer (riadhah) seperti hisab, algebra, dan cha lifah Ma'moen melengkapkan dengan filsafat, manthik (logika) dengan sijsteem modern dan djoega 'ilmoe2 oemoem jang lain. Maka dari itoe kota Bagdad mendja di ramai dan makmoer sekali jang ta' ada taranja diatas doenia pada dewasa itoe, seolah-olah sebagai Ka'bah jang di koendjoengi oleh studenten dari segenap pendjoeroe doenia, laksana Paris da lam masa Lodewijk ke XIV.

Sedjarah Islam ditanah Eropahpoen ti dak poela kalah kemadjoeannja djika dibandingkan dengan kemadjoean saudaranja di Timoer. Djika di Timoer orang Islam banggakan Bagdad maka di Barat mereka boleh poela banggakan Cordova. Bagdad di Timoer, Cordova di Barat ada lah doea boeah negeri Islam jang teramat masjhoer dan madjoe dalam doenia ilmoe pengetahoean, laksana London dan Paris masa sekarang.

Lane Pool menerangkan:

„Delapan abad lamanja tanah Spanjol dalam genggaman kaoem Moeslimin dengan sinar peradabannja jang tjemerlang jang menjilaukan benoea Eropah. Tanah-tanah jang soeboer mendjadi hidoep dengan oesaha orang-orang jang menakloekkan. Dibangoenkan kota-kota besar ditanah dataran rendah soengai Guadalguivir dan Guadlajana.... Peradaban, ilmoe pengetahoean, amatlah ma djoenja jang tidak diperoleh pada negeri2 lain di Eropah. Maka oleh sebab itoe berloemba2lah studenten dari Perantjis, Djerman, Inggeris datang kesana oentoek meminoem air pengetahoean jang melimpah-limpah ditempat itoe, jang tidak diperoleh pada tempat lainnja...."

Sedjarah kemadjoean ilmoe pengetahoean di Eropah tidak dapat meloepakan akan nama2 Ibnoe Roesjd, Ibnoe Sina dll, jang telah memboekakan mata orang Eropah.

Apakah gerangan jang mendorongkan mereka madjoe begitoe tjepat sehingga mengkagoemkan doenia kalau boekan karena soeroehan dari agamanja jang tertera didalam kitab soetjinja, jaitoe Qoerän dan teladan (soennah) jang soedah ditjontohkan oleh Nabinja? Maka moengkinkah masoek diakal kemadjoean jang memoentjak tinggi jang soedah ditjapai oleh kaoem Moeslimin jang didorongkan oleh soeroehan kitab soetjinja Qoerän, bahwa arti Qoerän itoe akan hilang? Dan moengkinkah poela masoek kedalam pikiran bahwa kemadjoean ilmoe pengetahoean jang mengkagoemkan itoe tidak ada mempoenjai „kern", sebagai jang dikatakan oleh toe an M. E. Diredja terseboet???

Sekali-kali tidak, malah „arti" dan „kern" itoelah jang terdapat didalamnja bagi orang jang menjelidiki dengan dalam.

Sesoedah toean terseboet mengemoeka kan keadaan jang demikian itoe, laloe dikemoekakannja beberapa potong ajat2 perang jang tertoelis dalam Qoerän dengan maksoed seolah-olah hendak menoendjoekkan bahwa agama Islam itoe agama peperangan atau dia disiarkan dengan pedang. Ajat2 itoe dikemoekakan dengan meninggalkan akan se gala keterangan2 maka perang itoe dibolehkan oleh Islam dan djoega sengadja ditinggalkan ajat2 jang berhoeboeng dengan perdamaian. Boeat kita toedoehan jang seperti itoe memang soedah mendjadi lagoe lama jang sering diperdengarkan oleh moesoeh2 Islam. Tetapi riwajat Islam dan Nabi Moehammad s.a.w. dapat menoendjoekkan dengan boek ti bahwa dia boekanlah agama perang tetapi agama perdamaian dan disiarkan dengan djalan jang sebaik-baiknja, boekan dengan pedang atau kekerasan.

Sekian doeloe kita banding dan kita samboet isi karangan toean M.E. Diredja dan sekarang kita pindah kepada soal lain tetapi berhoeboeng djoega dengan kedjadian diatas.

Hormat-menghormati.

Dalam kata pendahoeloean kitab Islam atau Kristen? karangan toean M.E. Diredja jang diseboetkan diatas, ada diterangkannja apa maksoednja maka kitab itoe dikarang. Sesoedah menerangkan bahwa diwaktoe menoelis karangan terseboet ada terletak diatas medja beliau kitab2 ketjil jang dikarangkan oleh orang Islam seperti „Mata Aliran Kekristenan", „Jesoes dalam Bijbel", „Kawan Lawan Kawan" dan sebagainja, djoega ada beberapa madjallah seperti „Sinar Islam" jang terbit di Betawi, „Islam" terbit di Padang, „Bintang Islam" dari Djokja, „Medan Islam" dari Medan dll. — laloe menjatakan bahwa dalam beberapa madjallah itoe ada terdapat ka ta2 jang koerang sopan jang tidak menjenangkan kepada orang atau golongan jang bersangkoetan.

Tidak loepa beliau memetik isi2 madjallah itoe seperti jang kedapatan dalam madjallah „Islam" Padang, nomor 27, tahoen 1933, moeka 26; „Sinar Islam" no. 3, 1932; „Islam" no. 25, moeka 9, tahoen 1932; „P.I." moeka 21 tahoen 1930.

Toean M.E. Diredja sangat merasa koerang setoedjoe kalau dalam pertoekaran faham dan pikiran jang seperti itoe, dipergoenakan kata2 jang ta' senonoh atau koerang sopan. Pendiriannja itoe ditegaskannja dengan mengatakan:

„Kita menghargakan pendirian atau agama orang lain. Meskipoen dalam oeroesan itoe kita ada perbedaan faham, tetapi kita pegang tegoeh kesopanan dan persaudaraan didalam nama Allah jang kepada-Nja bergantoeng semesta alam."

Kemoedian kata moekaddamah itoe di toetoepnja dengan menerangkan, bahwa karangannja itoe adalah sebagai bandingan dari pada boekoe2 dan madjallah Islam jang diseboetkan diatas.

Soenggoeh amat kita hargakan tinggi pendirian toean M.E. Diredja, seorang

terpeladjar Keristen, jang begitoe baik. Dan alangkah baiknja djika pendirian jg seperti itoe diikoeti oleh tiap2 pemoeka dan pemimpin2 agama Kristen.

Disini kita hendak bertanja: Adakah pendirian jang sematjam itoe diikoeti dengan bersoenggoeh-soenggoeh oleh segenap pemoeka2 Kristen di Indonesia ini??? Dan siapakah jang tidak sopan?

Oentoek mengetahoei hal jang demikian itoe mari kita balik2 kembali sedjarah lama. Kira-kira 15 tahoen berselang atau kira2 6 tahoen sebeloem madjallah2 jang diseboetkan oleh toean M. E. Diredja itoe — jang dianggapnja didalamnja terdapat kata2 jang koerang sopan atau tidak sopan terhadap agama Kristen — terbit, lebih doeloe soedah terbit seboeah kitab dalam bahasa Belanda, jang sangat menoesoek hati kaoem Moeslimin, lantaran didalamnja ada terdapat toelisan jang tidak sopan. Kitab itoe ialah „Landen en Volken der werelddeelen in woord en beeld" karangan beberapa orang poedjangga Barat jang diperbaharoei oleh F.K.A. Rombach Jr, jg soedah diprotest beramai-ramai oleh pers2 Islam. Soepaja lebih terang kepada pembatja maka lebih baik kita toeroenkan disini sekadarnja tentang jang menoesoek hati kaoem Moeslimin sebagai jang soedah pernah dikemoekakan oleh toean Wiwoho dalam zitting Volksraad th 37, antara lain2 sebagai dibawah ini:

„Tetapi djoega tidak ada alasan boeat tidak melihat Moehammad ditahoen-tahoen belakangan, selain daripada satoe penipoe jang tjerdik. Ia itoe waktoe boekan lagi tjoema satoe nabi jang soedah oetarakan satoe pengadjaran baroe, tetapi orang memerintah dalam satoe keradjaan jang sedang timboel dan jang tjepat meloeaskan diri dan keadaan2 ada memaksa ia akan selaloe goenakan itoe poengoetan pengetahoean dari sana-sini dan poetar-poetaran, jang achir-achirnja ada djadi tabi'at kedoea dari semoea orang jang demagoog dan apa jang dina makan pemimpin jang diangkat oleh Toehan".

Sopankah namanja didalam pertoekaran fikiran seorang Kristen mengatakan bahwa Nabi Moehammad itoe seorang *„penipoe jang tjerdik?"* Adakah itoe menghargakan pendirian dari orang lain, sebagai jg dikehendaki oleh toean M. E. Diredja??? Tentoe sadja orang sehat pikiran akan mendjawab dengan tidak.

Didalam bahasa Indonesia ada poela boekoe jang dikarangkan oleh pihak Kristen jang djaoeh poela dari sopan. Boekoe itoe ialah boekoe Agama Islam, karangan Dr. H. Kraemer pentolan Kristen jang terkenal. Oentoek mengetahoei sopan atau tidak sopannja keterangan jang dimoeat dalam boekoe terseboet baik djoega kita toeroenkan disini sekadarnja, seperti dibawah ini:

„Menoeroet hikajat babad ma'loemlah bahwa Nabi Moehammad seorang jang tabi'atnja lekas kena dahsjat sertapoen berpenjakit pitam...." Enz. Enz.......

Boekoe itoe moela2 diterbitkan pada tahoen 1928 dan soedah dibantah oleh toean A. D. Hanie dengan menerbitkan boekoenja jang bernama „Islam" dan Dr. H. Kraemer. Djadi terang kepada pembatja bahwa kedoea boekoe2 jang di karangkan oleh pihak Kristen jang didalamnja ada kedapatan perkataan jang djaoeh dari sopan, diterbitkan lebih doeloe dari pada madjallah Islam jang dikatakan oleh toean M.E. Diredja. Begitoe djoega dalam bahasa Batak ada poela boekoe jang diterbitkan oleh pihak Kristen jang ta' berbeda dengan boekoe2 jang terseboet diatas, jaitoe boekoe *„Djamita Hoeria"*, karangan pendeta J. Warneck. Dan kira2 dalam periode itoe djoega dengan lantjang sekali pastoor Ten Berge memaki-maki dan menghinakan agama Islam dan Nabi Moehammad dengan kata2 jang sangat djaoeh sekali dari kesopanan. Hinaan2 dan makian2 itoe mendjadikan marah dan ta' senangnja perasaan kaoem Moeslimin, sehingga mendjadi pembitjaraan ramai jang terkenal dengan „Ten Berge-affaire".

Masih beloem semboeh lagi loeka hati kaoem Moeslimin jang amat perih itoe datang lagi penghinaan jang meloear dari kesopanan dari pihak Kristen; bertoebi-toebi datangnja satoe sesoedah jg. lain.

Kita masih beloem loepa lagi dengan boekoe „Tafereelen uit de geschiedenis der Christelijke Kerk" jang mengatakan bahwa Nabi Moehammad itoe seorang „Nabi Palsoe" (De Valsche Profeet) dan membikin gambarnja dengan seperti gambar orang jang kedjam dan ganas. Kita masih ingat akan penghinaan jang dilakoekan oleh pendeta R. Ketting atas diri Nabi Moehammad ditengah-tengah bangsa Dajak di Borneo; kita masih ingat djoega bagaimana kelantjangan pihak Kristen menjiarkan Bijbel dihalaman mesdjid; dan tentera keselamatan jang meroesakkan kehormatan mesdjid, dan...... dan...... dan......

Djadi dari pada sedjarah perdjoeangan agama Islam di Indonesia ini ternjata bahwa „koerang sopan" dan „tidak sopan" itoe adalah berasal dari pihak Kristen, boekan dari pihak Islam.

Djika ada pihak Kristen menghormati kejakinan dan agama orang lain, tentoe tidak akan terdjadi kelantjangan menjiarkan Bijbel dihalaman mesdjid, tidak akan terdjadi penghinaan jang begitoe djelek atas diri Nabi Moehammad, tidak akan terdjadi tjatjian jang bertoebi-toebi datangnja; pendek kata tidak akan terdjadi segala sesoeatoe jang akan menjinggoeng perasaan ke-Islaman. Maka dari itoe kepada toean M.E. Diredja kita berseroe: Koerang sopan dan tidak sopan jang toean maksoedkan itoe sebeloem toean adreskan kepada golongan Islam, haroes kami retour doeloe kepada toean dan kepada golongan toean, karena memang golongan toean jang memoelai jang demikian itoe. Djika semoea pemoeka dan pemimpin2 Kristen berpendirian seperti pendirian toean itoe, jaitoe menghargakan pendirian dan agama orang lain, tentoe tidak akan bertemoe dengan hal2 jang tidak toean ingini, karena memang Islam sangat mengoetamakan akan hidoep roekoen dan damai diantara segala bangsa didoenia ini. Toean tentoe soedah ma'loem sampai dimana kesabaran kaoem Moeslimin menanggoengkan penghinaan makian jang ditimpakan orang kepada agama dan Nabinja jang soetji.

Moedah-moedahan mendapat perindahan agar dapat kita menjiarkan agama dengan djalan jang sebaik-baiknja.

BISAKAH INDIA MERDEKA?

Oleh:
MISS SJAMSIAH HAZARIKA, M. A.

I

— Disa'at doenia genting sekarang, semoea mata menolèh ke India, tertarik melihatkan „perdjoangan kemerdekaan" jang soedah begitoe lama berkobar di-negeri marhoem Maulana Mohd. Ali ini. Orang tertarik, bagaimanakah sikap pe-moeka2, pergerakan dan ra'jat India, teroetama jg berkenaan dgn All Indian Congress dan Muslim League, doea par-ty besar jang boleh dikatakan meme-gang opinie ra'jat di India.

— Oentoek mengetahoei itoe, beroen-toeng dibawah ini dapat kita toeroenkan toelisan dari Miss Sjamsiah Hazarika M. A., ex-presidente dari All India Women Student Federation di Union Universi-ty, Aligarh, seorang poeteri Islam bang-sa India jg tidak asing namanja lagi jg kita terima via pembantoe kita di In-dia, t. A. Quddus el Yoenoesy jg dalam soeratnja kepada kita doeloe dikatakan dikembalikan kepadanja. Tetapi sebagai jg ternjata sekarang, sesoedah karangan ini masoek dibawah pengawasan „cen-suur" di India begitoe roepa, achirnja dapat djoega disadjikan kepada pemba-tja.

REDAKSI.

——o0o——

DIZAMAN KITA ini, ada soesah se-kali oentoek memetjahkan satoe persa-toe *probleem* dgn moedah, seoempama masalah jg akan kita koepas ini, dgn ti-dak akan retak barang sedikitnja, atau salah paham karena tiap2 dari seseorang kita, soekar memperoleh pikiran dan pen dapatan jg sama.

Terang sadja, bagi tiap2 seseorang jg soedah bangoen dan insjaf akan dirinja, tentoe jakin bahwa *„India Merdeka"*, itoe adalah mendjadi soember dan tong-gak gol dari tjita2nja. Soedah sama2 ki-ta ketahoei dan rasai, senang — soesah-nja dan pahit-getirnja, karena kehila-ngan kemerdekaan itoe. Partai jg ber-matjam2 jg hidoep ditanah air kita ini, bekerdja dgn tidak bosan2 mendidik kita soepaja mendjadi orang *„Politikoes"* jg oeloeng. Diantaranja jg telah mengam-bil record jg terbesar ialah *„Congress"*, jg telah mengepalai sebanjak 9 provin-ces di India ini. Djoega *pers* (s.s.k) jang bersoeara merdeka, sebagai sajap kiri-nja, tidak ketinggalan poela berpropa-ganda, menioep slomprétnja, dan begitoe poela *demontsrasi2* jg dilakoekan ra'jat. Tetapi ini tidak mendjadi pokok dari pembitjaraan kita.

Oentoek memperkatakan zaman depan, kita tidak boleh meninggalkan boeat me-ngambil tjontoh kezaman pantjaroba jg sekarang. Sesoedah diteloengkoep — di-telentangkan, tidak ada diantara kita jg akan membantahi bahwa *„India Merde-ka"* adalah impian dizaman depan. Te-tapi kita mesti akoei, beloem ada lagi sa toe negeri jg telah mentjapai kemerde-kaan dgn djalan gratis sadja, dengan methode *„Non-Violence"*. Lihat tjontoh: — merdekanja Egypt dgn oesaha ra'jat, Philipine dgn tenaga dari ra'jat, Peran-tjis merdeka dan terlepas dari koengkoe-ngan kaoem atas djoega dgn berkorban.

Tidak koerang poela, jg oetama sekali ialah jg bersangkoet dgn *perekonomian*. Negeri kita terbilang negeri emas, kaja raya dgn rempah2nja. Tetapi kita ma-sih djaoeh lagi terbelakang, kalau diban-dingkan dgn negeri2 Eropah jg telah lama melangkah dari kita. Kita selaloe mengharapkan boeah tangan dari bang-sa asing, walau jg bersangkoet dengan keperloean hari2.

Jg bersangkoet dgn *perdagangan*, ber-saing dgn negeri2 loear, bank nasional sendiri etc. sekalipoen soedah ada, be-loem memadai lagi, melihat-lihat djoem-lah bangsa kita jg beratoes millioen ini.

Kita arahkan poela pemandangan ki-ta kelapangan *Pergoeroean*. Sekalipoen soedah beratoes2 High School dan tidak terbilang poela lagi Normal dan sekolah rendahnja, tetapi bangsa kita jg boeta hoeroef masih banjak diperdapat. Soeng goeh sangat menjedihkan sekali. Tidak seorang djoega bisa berdjoeang menoen-toet *„India Merdeka"*, kalau ia belakangi problems jg penting ini. Oeroesan sosial kita, masih dlm koetjar-katjir. Bagai-mana kita akan berdjoeang mentjipta-kan kemerdekaan, djika kita serba ke-koerangan dalam pengetahoean-ketjer-dasan dan oeang?.

Sekarang, mari kita kadji apakah ba-roe *progress* jg telah dibikin. *India* se-karang ini, mempoenjai bermatjam2 par tai dan community bersandarkan kepa-da *Geographical religion*-nja. Dengan ti-dak bersatoe dan bekerdja bersama2, ti-dak ada progress dan faedah2 jg akan bisa kita tjapai. Perselisihan paham dan pikiran jg sering kali terdjadi sekarang ini, menjajat akan oeloe hati kita. Soal *Hindoe — Moeslim*, doea communities jg terbesar sekarang ini di India tidak ada dlm perdamaian: Satoe persatoe mem-banggakan bahwa dialah jg mendjadi *Singa India*, tetapi mereka djoega ber-tjita2 oentoek memerdekakan negeri.

Gerakan jg baik jg diajoenkan oleh doea golongan ini, adalah di thn 1921, sewaktoe hidoepnja pendekar Islam *Mau lana Mhd. Ali* dan *Dr. Ansari*. Kedoea2 golongan ini berbimbingan tangan, be-kerdja bersama2. Dimasa Maulana Mhd. Ali mendjabat koersi President, Mr. Ja-waharlal Nehru ex President sekarang ini, ichlas dan soenggoeh bekerdja seba-gai sekretaris, sesakit sesenang, dan ke-njataan Moeslim soedah dapat madjoe kemoeka, tetapi achirnja, mereka berpe-tjah, karena jg satoe maoe memakan jg satoe lagi.

Moeslim setelah merasa kepahitan *ex-perience* dgn djalan *Non-Co-operation Movement* dithn 1921 ketika *energy* dan pikirannja sedang naik, kemoedian te-lah dikatjau oleh aksi dari kawan se-permainannja sendiri, merekapoen men-dapat penjakit sempit kalang dan me-ninggalkan Congress dlm gelap-goelita. Sampai sekarang mereka menjisihkan di ri dan tinggal djadi penonton dari ge-rak-geriknja Congress.

Setengah pemoeka2 Moeslim mengam-bil sikap tidak hendak bersatoe dgn Congress selama2nja, menanam leider jg terambil dari golongannja sendiri, dan oentoek mendjaga soepaja kemerdeka-an agamanja djangan kena singgoeng, mereka menjandarkan badan kepada Pe merintah Inggeris jg ada memoeliakan akan harga kemanoesiaan mereka dan prestige mereka. Tetapi Moeslim selama-nja tinggal diam, hanja bila perdjalanan agamanja terganggoe, disitoelah baroe ia nampakkan giginja jg tadjam dan ke-pendekarannja jg oeloeng. Dengan Peme rintah Inggeris sekalipoen ia tahoe ti-dak akan mengoentoengkan dlm arti jg hakikatnja, tetapi karena ia ada menda-pat keringanan sedikit, ia tahan sampai masanja géleran itoe tiba kepadanja.

Irwin-Gandhi Pact sangat mendjadi perhatian betoel kepadanja. Sekalian lei der2nja jg hendak mentjiptakan *„Purna Swaraj"*, tidak seorang djoega jg merasa hati boeat melarang Congress dari me-masoeki persatoean dengan *representa-tive of British Imperialism* dan bersatoe hendak mempertinggi semaraknja *Round Table Conference*, tempat toemboehnja benih Imperialism Inggeris. Mr. Gandhi mensahkan hidoepnja *Federation*, terma soek *Indian States* dapat dimasoeki oleh pengaroeh Pemerintah Inggeris.

Semendjak itoe, tjita2 jg moela2 nja hendak menoentoet *Complete Indepen-dence* (kemerdekaan jg penoeh, Red.), jg dingaoem2kan Gandhi cs, soedah me-lahirkan bermatjam2 pendapatan — ada setengahnja menghendaki — *„Substance of freedom"*, „Ram Raj", „Purna Swa-raj" dan ini dan itoe. Penghabisan sekali Gandhi berpendirian, lebih soeka dia ma ti dari pada melihatkan poetoes pertali-an dgn Inggeris.

Sekarang Congress sama2 bertindak— memprotes mintak ditjaboet *India Act 1935*, dikikis dgn djedjaknja sekali, dan benamkan Constitution itoe. Tapi besok-nja, didalam 8 provinces jg disana bera-da *Muslim Prime Ministers* dan Radja2 Islam, memboeka moeloet sebesar2nja di hadapan mata Gandhi dan pergi menge-roemoeni sarang2 Congress, memperde-ngarkan ketelinganja, bahwa India Act itoe diterimanja dgn gembira. Kini Ma-

hatma Gandhi tidak dihargai sebenggol lagi oleh Congress, karena ia jg moela2 menarik hati kawan2nja bersandar kepada Inggeris, dan soedah itoe ia poela jg balik.

Moeslim tidak melambaikan tangan boeat berbimbingan dengan Inggeris, lebih2 disa'at jg penting di thn 1932, sewaktoe negeri telah diterbangkan oleh civil disobedience. Kalau diwaktoe itoe ia dibawa serta beraksi, barangkali tidak seorang djoega jg akan menolak. Te tapi tidak, Congress hendak mengontoroli seloeroeh India ini dengan sendirinja, soeara dari minority itoe out of the question. Achirnja aksinja itoe tidak mendatangkan satoe pengertian poen.

India Act 1935, jang tadinja banjak tidak disetoedjoei oleh kemaoean ra'jat, achirnja mendjadi satoe oendang2 jang koeat dan maoe ta' maoe mesti diterima. Kemenangan berada ditangan Imperialism Inggeris, bertambah koeat tegaknja. Sewaktoe pentjaboetan *Minister* dia dakan Congress sepakat dan sekata tidak akan menerimanja. Muslim-League jg dipandang satoe gerakan jg terketjil sadja oleh Congress telah menolak poela akan rantjangan ini, sepakat berdiri pada Non-co-operation.

Mr. M. A. Jinnah pergi tournee mengoendjoengi beberapa provinces, mempropagandakan agar Moeslim sama2 tidak mendoedoeki korsinja Minister. Dibahagian Punjab, League tidak membawa kemenangan, karena perlawanan soe ara jg timboel dari bermatjam2 Commu nity. Tetapi belakangan Congress minoem seorang, tidak hendak mengadjak League boeat beroending memoetoeskan sesoeatoe hal. Congress membentoek satoe kepoetoesan dengan partynja sadja, dan mereka memoetoeskan akan menerima office oentoek Congress Minister.

Bagaimana djadinja general feeling dari party jg doea ini sebeloem terdjadi pemilihan dan sesoedahnja? Muslim-League dengan Moeslimnja dan Congress dengan Non-Muslimnja telah maoe kerdja bersama didalam Legislatures oentoek mempermadjoe kepentingan bersama, tetapi hasilnja nol kosong. League beriringan dengan Congress. Politik dan programmanja jg disaring dlm manifest-election dari Muslim League Parlementary Board lebih nationalist lagi sifatnja dari jg berada dibawah bendera Congress.

Congress tidak sedikit djoega menghadiahkan korsi bagi kedoedoekan Moeslim setelah election selesai. Baroe sadja ia mendapat power (kekoeasaan), pikirannja bertoekar. Ja, ada disediakan doea tiga korsi oentoek Moeslim di bahagian Punjab, sedang itoe tjoema sebagai pengaboei mata ra'jat sadja. Jang hakikinja tidaklah Congress akan memberikan, malahan sedapat moengkin dia hendak menindas gerakan Muslim, dan tidak mensahkan hidoepnja sebagai *political entity* dari Moeslim India.

Ini terboekti dari soeara President Cong ress sendiri jang pernah berkata: *„There were only two parties in the country: the Congress and the Government and the others must simply line up"*.

Mr. Jinnah tentoe tidak akan berdiam diri sadja mendengarnja, dan ia balas: *„that besides the Congress and the Government there was a third party — the Musalmans — and they could not be ignored in any political re — adjustment"*.

Jawaharlal Nehru, djanganlah maoe ber Co-operatie dengan Muslim League, tetapi tidak mensahkan hidoepnja party itoe dan memboeang soal2 jg bersangkoet dengan minorities *as no question at all*. Tjita2 jg telah ada dari party sebelah-menjebelah ini hendak ber Co-Operate, soepaja dapat lekas mema soeki tonggak goal telah dikepoeng oleh Mr. Jawaharlal Nehru dan Congress. Peperangan moeloet didjatoehkan kepoendak kepala Muslim League, dan oentoek mematikan dan menindas party ini soepaja djangan bisa hidoep lama, soedah dioeroesnja dengan active jg dikepalai oleh leider2nja jg tidak asing poela lagi.

Pertentangan ini sangat sedikit jang disampaikan beritanja keprovince2 jang bilangan anggotanja terbanjak Moeslim dan Ministernja Moeslim poela. Didalam province kita ini Muslim League soedah bersiap hendak menerima programma Congress, agar ia dapat bekerdja bersama2 dengan Congress, *but alas... the offer was spurned with impunity.* Sesoedah kita menekan apa2 jg ia poetoeskan, achirnja, kenjataan dia melawani kemaoean kita. Kita ditoentoet tidak boleh boeka soeara. Kita djadi terdjepit, selain dari leher kita telah diikat oleh *India Act 1935*, sekarang hidoeng ki ta maoe ditjoetjoek lagi dengan *Congress Act*.

Tidak seorang djoega pemoeka Muslim akan maoe diperdjoeal-belikan, mengikoet dengan membabi boeta itoe, karena menghargakan deradjatnja minister2 itoe. Dan djoega tjara2 Congress mi nistries memboeang langkahnja semendjak ia mendapat kekoeasaan, mentjoba mempengaroehi sekalian Moeslim dan poera2 memperlihatkan tanda kesimpasian; tetapi jg sebenarnja hendak memperkembang sajapnja dengan menghidoepkan keboedajaan lama jg berbaoekan ke-Hindoe2an.

Ditiap2 province jg telah dikoeasai oleh Congress, apa sadja rantjangan jg ia oesoelkan, tidak ada lain maksoednja selain dari mengembangkan agama Hin doe, Koeltoer Hindoe, Adat2 Hindoe etc. kepada Muslim jg berdjoemlah sedikit di provinces itoe. *Bande Mataram* (lagoe kebangsaan Hindoe jg menjakitkan hati Moeslim, pen.) termasoek lagoe Anand Math, jaitoe *Anti Islamic bias*, dinjanjikan sebagai lagoe kebangsaan di Legislatures, schools, local boards, djangan dikata lagi dimoeka poeblik. Lagoe2 ini mengandoeng sentiment jg berbahaja se kali bagi Moeslim, karena rohani soedah dididik menjembah Toehan2 mereka seperti Durga, Lakshmi, Saraswati etc jg terang sadja bertentangan dengan pengadjaran Islam. Ia bertjita2 hendak mendjadikan bahasa Hindi, djadi bahasa kebangsaan. Seboetan jg ia panggilkan

IMAN DAN ISLAM

(Terdjemahan merdéka dari boekoe hadist „Sjoe'aboel Iman".)

Oleh: TENGKOE MHD. HASBI, Koetaradja.

IV.

4. Imaan dan Achlaaq:

Telah diterangkan, bahwa: Imaan itoe menerima segala apa jg telah diatoerkan oleh baginda Rasoel, baik beroepa kepertjajaan hati, maoepoen beroepa 'amalan anggota. Segala roepa boedi pekerti, segala roepa kewadjiban, baik ter hadap persoon sendiri, maoepoen terhadap pergaoelan dan oemoem — moesjaarakah —, adalah sebahagian dari 'amalan hati dan anggota, jg mana 'amalan hati dan anggota itoe, masoek imaan. Menoeroet sabda Nabi, serendah2 imaan itoe, memboeang doeri atau kotoran jg mengganggoe orang laloe lintas didjalan. Memboeang doeri didjalanan itoe, salah soeatoe dari kewadjiban kita didalam moesjaarakah. Dengan demikian, tahoelah kita perhoeboengan achlaq (boedi pekerti = perangai) dengan imaan. Memang achlaaq itoe amat bersangkoet paoet dengan imaan, sebagaimana bersangkoet koelit dengan daging. Sebagai tjonto persangkoetan itoe dibawah ini kami riwajatkan Saffaanah, diketika ia ditawan oleh tentera Rasoel s.a.w. Setelah Saffaanah ditawan oleh soldadoe Islaam, iapoen dibawa kehadapan Rasoel. Dihadapan Rasoel Saffaanah berkata: *Ajahkoe telah binasa, telah meninggal doenia, orang jg memberi pertolongan kepadakoe ta' ada lagi, telah lenjap dari permoekaan boemi, maka tidakkah toean soedi melepaskan saja, toean tiada menjakitkan hati orang Arab, karena ajah saja seorang ketoea, jg dihormati benar oleh kaoemnja. Ia soeka benar melepaskan orang tawanan, soeka memoesnahkan orang jg meroesak kan masjarakat, ia soeka memelihara tetangga, melindoengi orang jg berlindoeng kepadanja, menjenangkan hati orang jg soesah, memberi makan kepada orang miskin, memberi salam kepada siapa sahadja, menanggoeng beban, senan tiasa bersedia menolong orang jg ditimpa bahaja, dan ta' pernah ditolak orang jg datang meminta kepadanja, ta' pernah disoeroeh poelang dengan tangan ko song. Saja inilah anak perempoean (poeteri) Haatim Aththaa-ie. Demi men dengar oedjar poeteri jg perwira itoe,* Rasoel poen bersabda: *Hai poeteri Haatim, shifat2 ajahmoe jg telah kamoe terangkan, itoelah shifat2nja orang jg ber iman, kelakoean dan tingkah lakoe orang moe'min.*

Kemoedian baginda Rasoel menghadapkan bitjaranja kepada para shahaabat: *Hai shahabatkoe, lepaskanlah poeteri ini, karena ajahnja seorang jg baik boedi, moeliawan lagi dermawan, menjoekai keoetamaan dan kesempoernaan. Ke* moedian Saffaanah dan saudaranja: 'Ady poen laloe memeloek Agama Allah, mendjadi pengikoet Rasoel jg oetama dengan berkat kelemboetan perangai Nabi jg moelia.

Segala roepa 'amal jg baik dan segenap pekerti jg sempoerna, jg dikerdjakan oleh seseorang manoesia oentoek dirinja dan oentoek masjarakatnja, dinamai: Achlaaq dan kewadjiban.

5. Iemaan dan 'ibadah.

Ahli 'ilmoe telah menta'riefkan 'ibaadah dengan doea roepa ta'rief:

Pertama, mengesakan Allah, mengakoei kebesarannja, menghinakan diri kepada dirinja, menoendoekkan roeh. Dengan ringkas, me'abdikan diri. Dalam salah satoe hadiest Nabi ada bersabda:

« لا عبادة كالتفكر »

„Ta' ada 'ibadah seperti tafakkoer".

Dihadiest ini Nabi mendjadikan tafakkoer itoe 'ibaadah, jg mana tafakkoer itoe sebenarnja memperhatikan kebesaran Allah dan memperhatikan hikmahnja jg menjilaukan jg terselip didalam kebagoesan 'alam ini. Dengan ini kita boleh mengambil conclusie bahwa 'ibaadat itoe mentha'aati Allah, melazimi apa jg disjari'atkan. Dan jg demikian itoe melengkapi thaa'at badanyah, seperti sembahjang poeasa, sebagaimana melengkapi tha'at jg lain jg masoek kedalamnja soal achlaaq dan kewadjiban.

Sebenarnja poela dikehendaki dengan thaa'at badanyah itoe ialah menjempoernakan achlaaq dan kewadjiban, mendidik diri dengan didikan agama jg sempoerna, sebagaimana jg ditoendjoeki oleh fir maan:

« اقم الصلاة: ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر »

„Bahwasanja sembahjang itoe, menegah pekerdjaan jg kedji dan moengkar".

Berkata Nabi s.a.w.:

« من لم تنهه صلاته عن الفحشاء والمنكر لم يزد من الله الا بعدا »

„Barang siapa beloem lagi ditegah oleh sembahjangnja dari mengerdjakan fahsjaa' dan moengkar, ia itoe tiada bertambah dari Allah melainkan kedjaoehan".

Thaa'at jg diterima oleh Allah, ialah thaa'at jg dapat menjampaikan jg mengerdjainja kepada mengheningkan diri, mensoetjikan pekerti, menoenaikan segala kewadjiban; jg mana dengan demikianlah besar dan moelianja sesoeatoe bangsa. Ta'rief jg kedoea: mengerdjakan thaáat badanyah, seperti sembahjang, poeasa dan jg sepertinja. Ta'rief inilah jg biasa dipakai oentoek meartikan term 'ibaadah.

TJABANG2 IMAAN:

Para pembatja jang 'arifin !

Sekarang marilah kita membitjarakan **„hadiest Sjoe'aboel imaan". Mari** saudara2 perhatikan keterangan2nja dengan seksama, moedah2an bertambah loeas pengetahoean kita, bertambah kokoh dan tegoeh keimanan kita, bertambah banjak 'amalan kita jang baik, bertambah sedikit fi'il kedjahatan, bertambah thaa'at 'ibaadat, bertambah sempoer na boedi pekerti, dan bertambah soeroet perangai2 jang boeroek............

Diriwajatkan oleh Al Boechaary dan Ibnoe Hibbaan dari shahaaby Aboe Hoerairah ra dari Nabi saw sabdanja :

الايمان بضع وستون شعبة ـ والحياء من الايمان

„Imaan itoe, 69 tjabang, dan maloe itoe satoe tjabang dari imaan".

Menoeroet riwajat Moeslim, Aboe Daaoed, An Nasaaie, Ibnoe Maadjah dan Ibnoe Hibbaan poela dari Abie Hoerairah, dan Aththabaraany di Al Ausath dari Abie Sa'ied ra:

الايمان بضع وسبعون شعبة ـ اعلاها لا اله الا الله وادناها اماطة الاذى عن الطريقة والحياء شعبة من الايمان.

Iman itoe 79 tjabang, setinggi2nja Laa ilaaha illallaah, serendah2nja memboeang kotoran dari djalan, dan maloe itoe satoe tjabang dari imaan.

Hadiest ini menjatakan, bahwa imaan itoe bertjabang 69 menoeroet riwajat Boechaary atau 79 menoeroet riwajat Moeslim dll.

Pengertian jang ta' dapat disingkir dan ditolak dari hadist ini, bahwa segala roepa amalan itoe terhitoeng imaan, tiada terlepas imaan dari amalan, sebagaimana jang telah dipaparkan.

Ahli2 hadist berlainan faham dalam memahamkan hadist ini. Ada jang memahamkan letterlijknja, menetapkan tjabang imaan itoe 69 atau 79 persis, ada jang menta'wielkan hadist ini, mengambil figuurlijknja, menetapkan, bahwa di-

---

Hindoestani adalah sebagai orang jang memakai djoebah, bertoedoengkan serban besar, menda'wakan bahwa ia soedah pergi naik hadji; sebenarnja jang ia adjarkan bahasa Hindi dan memboeang bahasa Urdu (Hindoestani). Mr Gan dhi jg moela2nja djadi *personagrata* da ri Congress adalah orang jang paling an ti sekali kepada bahasa Urdu. Dia boleh dipanggilkan the most staunch protagonist of Hindi. Kita telah ma'loemi, bahwa dialah jg djadi promotor menghidoep kan Hindi Sahitya Sammelan, jg telah mengorbankan oeang beriboe2 roepiah oentoek menghidoepkan bahasa itoe ditiap2 province.

maksoed oleh hadist ini menjatakan kebanjakan tjabang imaan.

Kata **Al Qaadli 'Ijaadl:** Sebahagian oelama telah bersoesah pajah mempergoenakan idjtihaad oentoek mengoempoelkan tjabang2 imaan itoe. Sesoenggoehnja soekar benar kita menentoekan jang dikehendaki oleh hadiest ini.

Kata **Al Haafdhi Ibn Hadjar** dalam Al Fath: Oelama2 jang telah mengoempoelkan tjabang2 imaan itoe tiada bersamaan penerangannja, jang lebih dekat kepada benar, penerangan Al Imaam Ibn Hibbaan.

Kata **Ibnoe Hibbaan** dalam salah satoe risalahnja: Akoe telah memeriksa soenggoeh2 akan ma'na hadiest ini. Moela2 akoe hitoeng segala roepa thaa'at, maka akoe dapatti lebih banjak dari 79. Sesoedah itoe akoe kembali perhatikan Soennah sahadja serta akoe koempoelkan segala roepa thaa'at jang dipandang oleh Rasoel mendjadi tjabang imaan, ma ka akoe dapati ta' tjoekoep 79. Kemoedian akoe perhatikan lagi Kitaabullah, akoe membatjanja dengan tadabboer dan akoe hitoengkan segala thaa'at jang dihitoeng oleh Allah mendjadi tjabang imaan, maka akoe dapati koerang djoega dari 79 itoe. Sesoedah itoe akoe koempoelkan segala roepa thaa'at jang dipandang oleh Al-Qoeraan dengan jang dipandang oleh As-Soennah dan akoe goegoerkan oeroesan ma'aad (kembali keachirat) dari perhitoengan, maka baharoelah akoe dapat sedjoemlah 79 itoe dan akoe poen mejakinkan, bahwa jang dimaksoed oleh hadiest, ialah segenap roepa thaa'at jg terseboet dalam Al Qoeraan dan As-Soennah jang telah didjadikan tjabang imaan.

Diantara para moetaqadimien jang telah mengoempoelkan tjabang2 imaan itoe, **Al Imaam Al Baihaqy** (384—458H) dalam kitabnja Sjoe'aboel imaan. Kitab ini amat besarnja, dan tjoekoeplah bagi para goeroe dan moeballigh mempoenjai kitab moechtasharnja jang diperboeat oleh Al imaam Aboe Dja'far Oemar Al Qazwiny (699 h).

Kata **As Sindy (1138 h)** di Haasjiah Boechaary: Tiada dimaksoed dengan bilangan jang terseboet itoe letterlijknja. Sebenarnja bilangan itoe hanja mewoedjoedkan kebanjakan djoemlah sahadja, boekan menentoekan sebanjak itoe. Bilangan jang terseboet dihadiest ini, sama dengan bilangan jang terdapat diperkataan2 kita: telah 100 kali saja meminta, tiada djoega ia maoe memberikan.

Kata **'Abdoelqaadir Al maghraby** dalam kitab Al-Achlaaq: Tiadalah dikehendaki dengan perkataan 79 itoe, **tahdied** dan menentoekan bilangan. Bilangan itoe, menjatakan, bahwa tjabang2 imaan itoe amat banjaknja. Perkataan jang seroepa itoe biasa dipakai oleh bangsa Arab, mereka sering berkata: Akoe telah datang 70 kali, jang mana mereka kehendaki dengan dia itoe banjak datangnja.

Menoeroet penjelidikan kami, memang hadiest ini tiada menghendaki djoemlah jang sebesar itoe, karena kita koempoelkan semoea roepa thaa'at jang telah didjadikan tjabang imaan, nistjaja kita dapati lebih banjak dari 79. Dalam pada itoe disini kami sjarahkan sebanjak 79 sahadja.

Terseboet di kitab Maa laa boedda min hoe: kata sebahagian ahli ilmoe, wadjib atas orang jang mengetahoei, mengadjari, menerangkan kepada 'oemoem, tjabang2 iman jang 79 ini.

IHCWANOES SHAFA INDONESIA.

MEMPERINGATI GENAP OESIANJA SETAHOEN.

PERHIMPOENAN INTELLECTUELEN— Oelama jg terkenal di Medan dengan nama „Ichwanoes Shafa Indonesia" telah melansoengkan „malam peringatan nja" genap beroesia 1 tahoen pada 30/31 Januari '40, dengan beberapa orang oendangan jang sangat terwatas sekali.

Malam jang penting itoe soedah berlansoeng dengan sangat menarik sekali, dengan pembitjaraan jang memang sengadja diatoer bagoes sekali. Moela pertama madjoe t. **Z.A. Ahmad** sebagai penoelis I.S.I. menerangkan „Riwajat ringkas dari Ichwanoes Shafa Indonesia. Pembitjara menerangkan bahwa perhim poenan ini adalah hasil dari pertjakapan dari 3 orang Intellect Oelama jang soedah berkoempoel pada bl. Dec. '38 jang laloe oentoek mengoetjapkan selamat hari raya Lebaran, dan dalam pertjakapan itoe dapat keboelatan fikiran hendak mengadakan soeatoe pertemoean antara kaoem terpeladjar Barat dengan kaoem terpeladjar agama. Pertemoean jg pertama soedah berlansoeng pada 5/6 Jan. '39 dengan bertempat diroemah t. Dr. R. A. Manap. Semendjak itoe pertemoean ini disahkan berdirinja, dan pemimpinnja ditetapkan t. Dr. R. A. Manap jang sekarang sedang mendjalani verlofnja di Europa.

Sesoedah berdjalan 6 bl. lamanja, tim boellah ingatan hendak mendjadikan pertemoean itoe soeatoe perhimpoenan jang mempoenjai organisatie sendiri, dan pada bl. Juni dibentoeklah „Komisi" jang terdiri dari tt. Mr. T.M. Hasan, Adi Negoro, Kyai H.A. Madjid A., H.M. Boesthami Ibrahim dan Z. A. Ahmad, oentoek merantjang Anggaran Dasar. Setelah diperbintjangkan dalam beberapa kali persidangan, achirnja pada 5/6 October disahkanlah berdirinja perhimpoenan itoe dengan nama „Ichwanoes Shafa Indonesia", kependekannja „I.S.I.", dan Pengoeroesnja dipilih tt. **Mr. T. M. Hassan** sebagai ketoea. **Z. A. Ahmad** sebagai Penoelis dan **Kyai H. A. Madjid Abdoellah** sebagai Pembantoe.

Dikira dari pertemoean jang pertama dahoeloe, oesia perhimpoenan ini soedah tjoekoep 1 tahoen sampai sekarang. Dalam selama itoe, selain dari mengadakan pertemoean saban boelan, djoega I.S.I. soedah menerima tamoe terhormat dari loear kota, seperti tt. M. Rasjidi dan **M.** Karthosoedarmo bersama H.B. Poesa (Atjeh) pada 25/26 Juli, dan t. M. Soeangkoepon pada 11/12 Aug. Disamping I.S.I., Pengoeroes soedah djoega pernah melangsoengkan pertemoean Oelama2 be laka pada 3/4 Dec. oentoek memperbintjangkan sebaik2nja oentoek memberi penerangan agama. Begitoelah sampai sekarang perhimpoenan itoe tidak berhentinja mentjari djalan pertalian jang kokoh antara Intellectuelen dengan Oelama.

Kemoedian dipersilakan t. **Hamka** membitjarakan „Kesedaran Oelama kepada penghidoepan modern". Dengan menarik sekali pembitjara mengoeraikan pedatonja, dan dengan tegas beliau menoendjoekkan bagaimana pengaroeh ilmoe zaman modern kepada: peroesahaan, i'tiqad kepertjajaan, roemah tangga dan kepada keiboean. Moderne wetenschap sangatlah loeas kalau dikembang melipoeti zarrah jang paling ketjil jang bernama atoom dan molekulen sampai kepada matahari diatas tjekrawala, dari segala benda jang hidoep sampai kepada diri manoesia sendiri, bahkan achirnja penjelidikan itoe sampai kepada soal: apakah akal itoe.

Pembitjara mengambil kesimpoelan bahwa pengaroeh ilmoe pengetahoean modern ternjata pada 3 matjam: 1. tidak ada rahsia lagi didoenia, sehingga segala apa sadja habis disiarkan oleh s.s. ch., dikorek dan dioemoemkan. 2. ilmoe tidak lagi bergantoeng kepada dongeng dan pendengaran sadja, tetapi minta boekti dan pertjobaan, dan 3. ilmoe tidak mempoenjai ketetapan melainkan se laloe diselidiki, diperhaloes dan diperloeas, sehingga apa jang ditetapkan benarnja sekarang besok datang lagi pengetahoean baroe jang membatalkannja. Sekarang bagaimana Oelama dengan peng hidoepan baroe ini ? Masing2 orang tidak dapat melepaskan dirinja dari pengaroeh penghidoepan baroe itoe, sedjak dari kota jang besar sampai kekampoeng jg ketjil. Sebab itoe kewadjiban Oelama menjelidiki segala ilmoe itoe dengan seloeas2nja dan mempengaroehi penghidoepan baroe itoe dengan toentoetan batin jang loehoer dan tjotjok dengan zaman.

Sesoedah itoe tampil lagi **Mr. T. M. Hassan** membitjarakan „Keinsafan Intellectuelen kepada agama". Dengan tegas pembitjara mengatakan bahwa hampir oemoemnja Intelectuelen didikan Barat koerang mempeladjari agamanja, dan mereka boleh dibagi kepada 3 golongan: 1. pemoeda2 jang hanja memoeaskan hawa nafsoenja dengan tidak mengingat larangan agama, dan mereka ini sangat perloe kepada pimpinan agama, 2.

pemoeda jang tidak mempertoeroetkan hawa napsoe moedanja ,tetapi tidak poela mempoenjai minat hendak menjelidiki agamanja, dan 3. pemoeda jang ada minatnja kepada agama. Golongan jang ke tiga ini selaloe menghadapi pertanjaan dalam hatinja: kenapa Islam sekarang begitoe moendoer padahal dahoeloenja soedah pernah membikin sedjarah jang bergemilang, kenapa orang asing lebih radjin menjelidiki agama itoe dan kita sendiri jang memeloeknja tidak maoe tahoe, benarkah segala toedoehan dari pe hak loear terhadap Islam, dan pertanjaan lainnja lagi.

Kesedaran moelai timboel dikalangan Intellectuelen. Factor2 jang menimboelkannja ialah: dahoeloe agama hanja dapat dipeladjari dari bahasa Arab, sekarang soedah didjoempai dalam segala bahasa jang hidoep, 2. dahoeloe pengadjaran agama hanja dengan systeem mengadji disoerau2, sekarang soedah systeem sekolah dengan mempeladjari ilmoe2 oemoem disamping ilmoe agama, 3. dahoeloe Oelama2 hanja tahoe tasbih dan zikir belaka, sekarang Oelama Islam termasoek dalam golongan Intellectuelen djoega, dan tidak kalah atau ketinggalan dalam segala ilmoe. Tetapi djika dikadji betoel, factor jang hakiki bagi keinsafan itoe ialah **agama Islam itoe sendiri.** Islam ialah satoe systeem jang teratoer, baik oentoek masjarakat, tinggi pendiriannja dan memoeaskan bagi orang jang bertaqwa, jang saleh dan jang dalam ilmoe ketoehanannja.

Keloeasan ilmoe2 dalam Islam itoe, ter boekti dari banjaknja vak2 jg masing2 berdiri sendiri dengan pemeriksaannja jg wetenschappelijk dan systematis, seperti ilmoe fiqhi, tafsir Qoerän, tauhid (dogmatiek), tashawoef, achlaq dan lain nja lagi. Selain dari keloeasan ilmoenja itoe, Islam djoega menggerakkan kesoetjian dan kekoeatan iman jang mendjadi rem dari hawa napsoe jang tidak berwatas, dan djoega mendidik orang soepaja berboeat kebadjikan kepada sesama hamba Toehan. Sebab itoe, roepanja semangat keinsafan itoe sekarang telah berhemboes di Indonesia dengan berdirinja Studie Club Islam di Djokja, Bandoeng, Betawi dan lainnja. Medan tidak maoe ketinggalan dengan berdirinja Ichwanoes Shafa Indonesia jang kita peringati genap oesianja 1 tahoen pada malam ini.

Sesoedah itoe diboeka lagi kesempatan kepada hadirin oentoek memberi soembangan, jaitoe **H. M. Boestami Ibrahim, H. M. Hadjerat, Oedin Sjamsoeddin** dan **M.A. Hanafiah Loebis.** Dan achirnja sesoedah laroet malam dan minoem2 beroelang kali, baroelah pertemoean peringatan jang penting itoe ditoetoep dengan selamat dan gembira.

TIMBANGAN BOEKOE

Depok anak Pagai, karangan A. Damhoeri, dari bibl. Hidoep. Tjerita dari seorang pendoedoek Pagai jang masih setengah biadap telah mentjempoengkan dirinja ketengah-tengah Minangkabau, kedalam pergaoelan manoesia jang soedah beradab tetapi koekoeh berpegang dengan benteng adatnja. Dalam perdjalanan jang pertama dia soedah tertaroeng, jaitoe didjebloskan kependjara, dan dalam pendjara itoe dia mendapat perobahan baroe, semangat keadaban dari orang jang sama mendjalani hoekoeman dengan dia, jaitoe dia memeloek agama Islam. Alangkah gembira hatinja ditengah masjarakat Minangkabau bersama Hadji Djoemin jang telah mengIslamkannja dipendjara itoe, tetapi alangkah poela ketjiwa hatinja ketika tjintanja jang soetji ditolak oleh Mariah dengan alasan adat.

Disinilah tampak kesanggoepan pengarang mempermainkan kata oentoek memperdjoeangkan batin seorang biadap jg baroe mengetjap peradaban tetapi merasa ketjiwa karena tjintanja jang soetji ditolak memperdjoeangkan antara adat jang soedah lapoek jang membatas antara satoe daerah dengan daerah lainnja dengan semangat zaman baroe Indonesia Raya dan dengan pengadjaran Islam jang memboekakan pintoe seloeas2nja dalam soal perkawinan. Achirnja dengan hati jang patah Depok lari malam dari Minangkabau jang berpagar adat itoe, poelang ketanah airnja poelau Pagai jang masih setengah biadap. Dia mengoetoeki adat jang soedah banjak memakan korban itoe, tetapi dia sangat ingin soepaja agama Islam jang telah memberi berkah bagi djiwanja itoe dapat disiarkannja ditengah bangsanja. Tetapi sajang, karena badannja terlampau lesoe, maksoednja jang soetji bersih itoe tidak dapat didjelmakannja, sebab adjalnja memboeroe dengan tjepat sekali dan dengan oetjapan kalimah soetji La ilaha Illa llah sesoedah meninggalkan pesan dia meninggalkan doenia jg fana ini. Dia berpesan soepaja kiranja bangsanja lekas memilih Islam mendjadi agamanja oentoek mentjari adab jang tinggi.

Tjiptaan A. Damhoeri ini soenggoeh menarik hati, dan dengan boekoenja ini dia memboeka djalan jang ditjita2kan se lama ini soepaja kiranja dalam roman dapat dimasoekkan propaganda Islam jg soetji. Tetapi soenggoeh sajang, boekoe jang sangat berharga ini masih dihiasi diloearnja dengan gambar jang tidak sedikitpoen tjotjok dengan djalan tjeritanja. Keketjiwaan jang timboel oleh gambar itoe haroeslah mendjadi peringatan bagi penerbit boekoe2 soepaja djangan mempertoeroetkan keenakan pembatja sadja, tetapi haroes mengingat kepada harga boekoe itoe dalam perpoestakaan Indonesia. Harganja tjoema *f* 0.56. Boleh pesan kepada penerbitnja: bibl. Hidoep, Wilhelminastraat 175, Medan, atau Poestaka Islam, Centrale Passer 79, Medan.

Oetoesan M.I.A.I. ke Islamic Exhibition, dari penjoesoennja Mr. A. Kasmat. Memoeat gambar2 jang indah, sebagai hasil dari perdjalanan oetoesan itoe ke Djepang tempo hari. Djika orang menjangka bahwa dia akan mendapati verslag jang lengkap dari perdjalanan oetoesan itoe dalam boekoe terseboet, maka sangkaan itoe akan terketjiwa sama sekali. Kita masih mengharap soepaja kiranja disamping boekoe itoe dikeloearkan lagi satoe boekoe jang memoeat pemandangan oetoesan itoe terhadap tanah Yapan oemoemnja dan pertoendjoekan Islam di Yapan itoe choesoesnja, goena mendjawab sangka2 oemat Islam Indonesia selama ini. Tetapi hal demikian, tidaklah mengoerangkan harga boekoe ini dipoendjai sebagai kenang2an dari beberapa gambar Yapan selama oetoesan itoe disana. Boleh pesan kepada penjoesoennja Mr. A. Kasmat, Djokjakarta.

Atas segala pengiriman diatas kita mengoetjapkan banjak terima kasih.

REDAKSI

MALAM PERINGATAN ISCHWANOES SHAFA INDONESIA TJOEKOEP SETAHOEN.
— Doedoek dari kiri kekanan: Mr. Mohd. Joesoef, M. Ihoetan, A. Bakar, Oedin Sj, Hamka, Mr. T. Mohd Hassan, Z. A. Ahmad, H. M. Boestami I., H. Hadjerat, Soegondo K.
— Berdiri dari kiri kekanan: A. R. Hadjat, Matu Mona, H. A. Kadir, M. S. Arief, Kasoema, M. A. Hanafiah Lbs., M. Y. Nasution, Liem Ki Chie, M. A. Dasoeki, H. F. M. Suraty, Baharoeddin, D. Karim, H. Bakri, Djalaloeddin, Mas Tahir, A. W. Rata, M. Nasib, Rosman, Adnan Lbs.

HIKMAT TAUBAT DALAM ISLAM

II. (Habis).

Oleh: HOESEIN MOENAF.

4. TAUBAT ITOE hendaklah segera dilakoekan baharoe sadja orang itoe insaf akan kesalahannja. Djangan ditanggoeh-tanggoehkan, didjandji-djandjikan atau dinanti-nanti berlaloe masanja. Atau djangan poela hendak mentjoba djadi pokrol bamboe mempertahankan dosa atau kesalahan diri dengan kebidjakan mengarang atau berandai-andai, karena jang demikian itoe ta' ada faédahnja.

Tentang ini Allah berfirman:

انما التوبة على الله للذين يعملون السوء
بجهالة ثم يتوبون من قريب فاولئك يتوب
الله عليهم وكان الله عليما حكيما.

Artinja: *Sesoenggoehnja (wadjiblah memberi) taubat atas Allah bagi segala mereka jang berboeat kedjahatan dengan kedjahilan, kemoedian segeralah mereka taubat; maka mereka itoe Allah beri taubat. Dan Allah itoe sangat mengetahoei lagi maha bidjaksana.*

Akan tetapi pintoe taubat itoe senantiasa terboeka bagi sekalian manoesia, selama napasnja jang achir beloem sampai dtenggorokan. Sabda Nabi:

ان الله يقبل توبة العبد مالم يغرغر.

Artinja: *Sesoenggoehnja Allah menerima akan taubat seseorang selama ia beloem sakratoe'lmaut". (Riwajat Tirmizi dan Ibnoe Madjah).*

Firman Allah:

وليست التوبة للذين يعملون السيئات حتى
اذا حضر احدهم الموت قال انى تبت الآن

Artinja: *Dan tidaklah taubat bagi orang-orang jang berboeat kedjahatan, sehingga tatkala telah sampai (dekat) kematian kepada salah seorang kamoe, ia berkata: soenggoehlah akoe bertaubat sekarang. (S. An-Nisa' 18).*

Demikianlah peringatan2 Toehan dalam Qoerän tentang tjara2nja taubat, jg sempoerna. Dan begitoelah hanja tjaranja taubat jang telah diakoei oleh Allah dapat menghapoeskan dosa dan memboeahkan ni'mat bahagia dihari Achirat. Firman Allah:

يا ايها الذين آمنوا توبوا الى الله توبة
نصوحا عسى ربكم ان يكفر عنكم
سيئاتكم ويدخلكم جنات تجرى من تحتها
الانهار

Artinja: *Hai sekalian orang jang beriman! Taubatlah kepada Allah setjara taubat „nasoeha" (taubat jang sempoerna, soetji dan ichlas). Moga-moga Toehan kamoe menghapoeskan segala dosamoe dan memasoekkan kamoe kedalam soerga jang mengalir dibawahnja soengai-soengai. (At-Tahriem 8)*

Diatas telah diseboetkan bahwa telah mendjadi 'adat Toehan „ketaubatan" (hal kembalinja) Allah atas hambaNja jang berdosa setelah orang itoe taubat (kembali) kepadaNja. Tetapi Allah jg. bersifat rahman dan rahim telah memperingatkan poela bahwa „hasanaat", ja'ni mengerdjakan 'amal-'amal kebadjiban dapat poela menghapoeskan „saijiaat", ja'ni kesalahan2, meskipoen tiada disertakan dengan taubat. Firman Allah:

ان الحسنات يذهبن السيئات

Artinja: *Sesoenggoehnja 'amal kebaikan itoe menghapoeskan akan kesalahan2. (S. Hoed 115).*

Adapoen kesalahan jang dimaksoed dalam ajat itoe tidak lain dari dosa2 ketjil, sedang dosa2 besar tetaplah ditaubati lebih dahoeloe, baroelah dihapoes Toehan. Karena 'oemoemnja toedjoean S. Hoed 115 itoe telah dichoesoeskan oleh lain2 ajat Qoerän jang memerintah kan taubat kepada orang jang berdosa seperti jang telah berlaloe seboetannja. Oleh sebab itoe betapapoen banjaknja 'amal kebadjikan seseorang, djika soeatoe dosa besar jang dilakoekannja masih beloem ditaubatinja, beloemlah Allah akan memberi taubat atasnja. Adapoen jg termasoek kepada dosa besar, telah diterangkan oleh seboeah riwajat sahih dari Aboe Daoed dan Nasai begini:

ان رجلا سأل رسول الله ص م عن الكبائر
فقال: هن تسع: الشرك بالله - والسحر -
وقتل النفس - واكل الربا - واكل مال
اليتيم - والتولى يوم الزحف وقذف المحصنات
وعقوق الوالدين والحلال البيت الحرام
قبلتكم احياء واموات

Artinja: *Seorang laki2 bertanja kepada rasoeloe'llah s.a.w. tentang dosa2 besar, maka berkata rasoeloe'llah: Dosa2 besar itoe ada sembilan matjam: 1. mempersekoetoekan Toehan, 2. sihir, 3. memboenoeh diri, 4. makan riba, 5. memakan harta anak jatim, 6. lari dalam peperangan, 7. menoedoeh orang baik melakoekan zina, 8. doerhaka kepada iboe bapa, dan 9. menghalalkan (menoempahkan darah) di baitoel'llah, kiblat kamoe ketika hidoep dan mati.*

Pada hadist Boechari dan Moeslim termasoek djoega „soempah palsoe" kedalam dosa besar. Dan selain dari sedjoemlah jang terseboet dalam hadis itoe maka dosa-dosa jang diperingatkan Toehan dalam Qoerän dengan antjaman „awil", tjelaka atau la'nat atas orang jang memperboeatnja adalah dosa besar djoega sedang diantaranja ada jang 'akibat keboeroekannja lebih besar dan lebih njata.

Sekira-kira dapatlah kita mema'loemi bahwa perdjandjian Toehan menghapoes dosa2 ketjil meski tiada ditaubati, asal sadja berboeat 'amal kebadjikan, adalah mengandoeng hikmat oentoek menghasoeng manoesia soepaja radjin dan berloemba-loemba memperboeat 'amal salih jang bergoena oentoek dirinja atau oentoek masjarakat.

Apakah hikmatnja Toehan perintahkan manoesia taubat ?

Soedah njata oentoek:

a. Memperingatkan rahmat Toehan atas hambaNja jang diwadjibkan memikoel perintah, bahwa disamping pelanggaran jang diperboeat hambaNja masih terbentang djalan jang lebar dan moedah oentoek lepas dari antjaman pelanggaran itoe.

b. Memperingatkan kebesaran dan koeasanja Allah s.w.t. diatas sekalian machloek 'oemoemnja dan choesoesnja diatas segenap manoesia, dan bahwa sekaliannja terkoengkoeng oleh peratoeran Ilahi dan tidak ada tempat kembali dan menjerahkan diri melainkan hanja Allah semata-mata.

c. Merém atau menghalangi hawa nafsoe manoesia hendak berleloeasa melakoekan dosa-dosa besar jang sangat merosak bagi keselamatan masjarakat.

d. Memperingatkan soepaja tiap2 orang djangan terlaloe poetoes asa bila ia terlandjoer berboeat soeatoe dosa melainkan hendaklah ia segera „membasoeh djiwanja" dan kembali memasoekkan dirinja kedalam keredlaan Ilahi.

e. Memperingatkan bahwa manoesia itoe tidak ma'soem dari pada dosa sebagai halnja nabi2, dan karena itoe tidak boleh ia menjangka soetji bagi dirinja, sehingga soeatoe kesalahan dari perboeatannja jang telah menggelisahkan masjarakat masih hendak dibelanja dengan kelakoean jang mendjemoekan sehingga toemboehlah onar dan sengketa.

f. Mengantjam hati manoesia jang takboer atau sombong sehingga sesat ta' maoe soeroet dan terlangkah ta' maoe kembali.

g. Mendidik soepaja kita selamanja menginsafi diri dan mengenal akan Allah jang mahakoeasa atas tiap2 sesoeatoe.

h. Mengadjar manoesia soepaja lekas bangoen kembali bila djatoeh atau tergelintjir dalam perdjoeangan hidoep, teroetama perdjoeangan dengan iblis dan hawa nafsoe.

Njatalah sekarang kepada kita faedah dan kepentingan taubat jang diwadjibkan itoe. Maka marilah kita memohonkan taubat atas segala dosa kita, besar ketjil, lahir dan bathin.

Pandoe Doenia
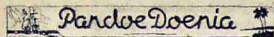
Sjech Noeroe'ddin Arraniry.

Oleh: Tgk. ISMA'IL JAKOEB.

ROEPANJA KOEPASAN saja pada beberapa madjallah, lebih2 dalam „Sinar" jang berhoeboeng dengan keadaan Islam ditanah Atjeh, telah menarik perhatian dan samboetan dari beberapa kaoem terpeladjar bangsa kita. Banjak diantara beliau-beliau itoe mengirim soerat kepada saja soepaja penjelidikan itoe saja teroeskan. Dan soepaja saja bentangkan boeah penjelidikan dan hasilnja itoe dihalaman soerat2 kabar kita. „Dari salah seorang bangsawan jang besar minatnja dengan keadaan tambo dan riwajat zaman dahoeloe meminta soe paja apa jang soedah saja toeliskan bertoeroet2 disoerat2 kabar saja koempoel mendjadi soeatoe boekoe pembatjaan ta nah air jang besar artinja dalam kalangan sedjarah.

Baroe2 ini dengan amat gembira sambil banjak mengoetjap terima kasih sam pai poela kepada saja seboeah soerat da ri jang moelia pengemoedi madjallah ini. Isi dan toedjoeannja menggembirakan soenggoeh kepada saja oentoek bekerdja teroes akan menjelidiki sedjarah poedjangga Islam choesoesnja jang banjak terdapat diseloeroeh tanah Atjeh dikala negeri itoe bergelar ‚serambi Mekah" pa da beberapa abad jang silam.

Saja mengakoe dengan sesoenggoehnja bahwa jang moelia **Dr. Aboe Hanifah** adalah intellect tanah air jang moela pertama membentangkan beberapa keterangan jang berhoeboeng dengan sedjarah tiga orang oelama dan poedjangga Islam jang terbesar jang telah beliau bentangkan dihalaman madjallah ini pada beberapa tahoen jang silam, dan kemoediannja dikeloearkan mendjadi seboeah broe sjoere jang bertitel **„Pahlawan Islam In donesia"**. „Tiga Oelama itoe jaitoe 1e. **Sjech Noeroeddin Arraniry** 2e. **Hamzah Fansoery** 3e. **Sjamsoeddin Assamatrany."**

Boeat kali ini saja hendak menerangkan dihalaman madjallah ini sekedar ke terangan2 jang berhoeboeng dengan diri oelama besar jang namanja saja tjantoemkan mendjadi kepala toelisan ini, ja itoe Sjech Noeroeddin Arraniry.

Menoeroet penjelidikan jang telah dila koekan oleh beberapa poedjangga Barat jg terbesar, jg selaloe menjelidiki keadaan tanah air kita dikala beberapa abad jang berlaloe seperti Prof. Dr. Kremer, Prof. Snouck Hurgronje dan lain2, beloem mendapati keterangan jg pasti: orang manakah jang sebenarnja Sjech Noeroeddin itoe ? Apakah beliau itoe orang datang ke Atjeh dari daerah lain jang kemoediannja diambil oleh Soeltan Atjeh mendjadi kepala agama dan pemberi nasihat jang oeloeng ataukah beliau anak boemi poetera Atjeh asli ?. Pendek nja sampai sa'at artikel ini saja toelis, poedjangga2 Barat ta' ada jang menjelidiki lagi jang memasoeki kampoeng2 ta nah Atjeh oentoek itoe, sedang beliau2 jang saja seboetkan namanja ada jang telah meninggal doenia seperti Prof. Snouck, boekan ? Sedang Prof. Dr. Kremer entah masih mendjalankan penjelidikan atau poen beliau.............., itoe koerang saja ma'loem.

Menoeroet penjelidikan saja dengan te roes terang saja terangkan bahwa Sjech Noeroeddin anak boemipoetera Atjeh sedjati jang kampoeng beliau asli di **RANEUE** masoek bagian Landschap **LAGEUEN** sekarang, onderafdeeling Tjalang.

Nama beliau jang setjoekoepnja menoeroet moekaddamah kitab2 jang beliau karang, jang sebagian besar ada pada tangan penoelis dengan bersoeratan tangan koena, jaitoe: **Sjech Noeroe'ddin Moehammad Djailani ibn Ali ibn Hasandji ibn Moehammad Hamid Raniry.**

Biasanja moekaddamah kitab2 jang moelia itoe moela2nja dengan bahasa Arab, kemoedian beliau artikan dengan bahasa Indonesia lama (b. Djawoëw Atj.) jang lafadhnja: **„Ranir negerinja................".**

Maka bila kita kembalikan menoeroet loeghat Arab, tentoe sadja Raniry itoe berasal dari Ranir sedang achirnja dihoeboengkan dengan „ja nisbah". Sekedar ini beloem mentjoekoepi alasan dan bewijs dlm atjara ilmoe pengetahoean. Tetapi dalam sebagian karangan beliau terang2 tertoelis dengan toelisan Arab demikian رانى نكريث Kebanjakan kitab2 jang penoelis dapati waktoe mengoendjoengi Lhong dan Lageuen serta Raneue, maka dengan djelas ketika penoelis mendapati seboeah boekoe lama menerangkan dalam seboeah sja'ir jang boenjinja demikian:

Kedoeanja itoe Oelama masjhoer
Orang Atjeh negeri jang ma'moer
Ilmoe banjak tiada kaboer
Tiada sedikit Ia magroer

Sjech Noeroe'ddin orang Raneuë
Fahamnja itoe amatlah jakin
Abdoerraoef orang Singkil
Ilmoenja itoe banjaklah ta'wil.

Saja rasa walaupoen Professor dari bangsa asing bersoesah pajah mentjari keterangan jang pelit-pelit jang sampai sekarang masih tersemboenji disoerau soerau jang terpentjil djaoeh dari kota-kota, ta'kan beliau2 jang oetama itoe mendapatinja. Ta' lain sebabnja melainkan karena keadaan iklim tanah Atjeh ada sedikit berlainan dari daerah2 lain. „Apa lagi bangsa asing jang berlainan adat isti'adat dan agama, sedang penoelis jang anak boemipoetera sendiri sering2 djoega mengalami beberapa kesoekaran, demi hendak memeriksa dan meminta keterangan dari hal itoe."

Orang toea2 kita kebanjakan berpendapat, apa goena seloek beloek orang jang dahoeloe2 itoe digoègat2 djoega. „Biarkanlah beliau2 itoe poelang kembali menemoei hadhirat Toehannja Rabboel Djalil. „Malahan banjak djoega dari peninggalan orang dahoeloe2 itoe jang mereka anggap soeatoe barang jang soedah **keramat** dan sakti jang ta' boleh disentoeh oleh sembarang manoesia, lebih2 oleh... Kita sendiri telah mengalami pada soeatoe tempat dikala hendak melihat seboeah kitab karangan **Sjech Sjamsoe'ddin** jang penoeh oleh i'tikad2 jang........... ja apa kita mesti seboet, lebih dahoeloe kita wadjib membakar kemenjan, kemoedian kita asapi boekoe itoe beberapa lama sedang kita toendoek dengan doedoek jang tawadhoek merendahkan diri, bagai dihadapan seorang radja jg amat perkasa lajaknja. Waktoe itoe baroe boleh kita boeka barang terseboet dari pemboengkoesnja. Kalau ta' maoe menoeroet sebagai pendapat mereka, djangan harap akan dapat melihat bajang2 boekoe itoe, apa lagi hendak memboekanja dari saroengnja jang telah hitam toea itoe."

Mereka amat koeatir kalau2 kita hendak menolak atau hendak memberantas i'tikad dan kejakinan mereka. Kendatipoen dengan soenggoeh2 kita menerangkan boekan oentoek itoe kita bersoesah pajah hendak melihat boekoe lama itoe, lamoen kepertjajaan mereka masih djoega goejah terhadap kita. „Dari itoe, saja berkejakinan bahwa hal2 jang bersangkoet dengan sedjarah masih banjak benar jang tersemboenji ditempat2 jang amat soekar didatangi" oleh orang2 jg penoeh minat kepada barang lama seperti kita. „Apa lagi kalau sampai ketelinga mereka bahwa kita kaoem moeda......!"

Didalam sja'ir jang telah kita paparkan tadi, dengan terang dan djelas diterangkan jang bahasa beliau itoe orang Lageuen. Raneuë adalah nama seboeah kampoeng dari Lageuen. Penoelis sendiri telah mengoendjoengi tempat terseboet waktoe memperkenalkan POESA ke Atjeh Barat dengan H.B.Nja dalam boelan poeasa jang laloe. Disitoe kalau keterangan setjara dengan moeloet ta' dapat diseboet lagi, malah soedah biasa benar bila kita mendatangkan pertanjaan, mendapat djawaban dari pendoedoek disitoe, bahwa disitoelah roemah beliau itoe dahoeloe, menoeroet kata orang toea toea kami disitoelah beliau sering bertapa, disanalah .... ach banjak kalau kita dengar kan oetjapan dan pendjawaban jang kita terima dikala itoe. Tentoe setjara jg demikian beloem memoeaskan hati menoeroet ilmoe pengetahoean. Karena ka-

lau jang akan mendjadi ilmoe itoe hendaklah jang gedocumenteerd, mempoenjai alasan2 dan boekti2 sedjarah jang tjoekoep serta lengkap litterateurnja, misalnja dari manuscript (naschah) jang toea2, keterangan batoe bersoerat atau lainnja, seperti jang telah kita persaksikan selaloe bila mengoendjoengi koeboeran2 lama dari wali2 jang moe'tabar.

Kita poen ta'kan merasa tjoekoep dengan keterangan dari pendoedoek Raneue semata2, malahan bila kita dapati kertas2 jang bersoerat jang berserak2 disoerau2 ditempat2 jg telah kita koendjoengi, teroes kita minta izin, bolehkah kiranja kita memperhatikan soeratan lama itoe.

Disini jang banjak berdjasa **Teukoe Sabi** Zelfbestuurder Landschap Langeuen jang dengan bersoesah pajah dalam poeasa poela, tiada merasa penat dan letih menemani kita menziarahi koeboeran lama dikoeala bagian negeri beliau itoe. Tetapi pada koeboeran itoe kita tiada mendapat keterangan apa2 jang menoendjoekkan betoel koeboeran itoelah jang kita tjari. Hanja disitoe kita bertambah sedar dan insjaf, demi melihat doea poetjoek meriam zaman koeno jang telah terbenam sebagiannja kedalam pasir ditepi pantai. Telah sedar dan insaf kata kita, jaitoe tempat jang begitoe ramai dahoeloe-menoeroet keterangan T. Sabi, kini telah kosong dialahkan oleh harimau. Sehingga kini telah mendjadi hoetan rimba raja, jang amat koerang dilaloei manoesia ketjoeali kalau perloe benar seperti jang telah kita lakoekan itoe.

Beliau datang ke Atjeh pada tahoen 1047 h. Demikian terdapat dalam sedjarah beliau. Kata2 Atjeh amat meragoekan bagi kebanjakan orang jang memeriksa tarich beliau. Karena boleh djadi mereka sangka kata2 Atjeh itoe menoendjoekkan jang beliau berangkat dari tanah lain menoedjoe Atjeh, dari Hindia Moeka atau Hindia Belakang oempamanja. Pada hal menoeroet kebiasaan dan toetoer pertjakapan ditanah Atjeh sehari2 menjatakan jang ditoedjoei dengan kata Atjeh itoe jaitoe **„ATJEH BESAR"**. Sehingga bila seorang datang dari Sigli hendak berangkat ke-Koetaradja, maka djawabnja waktoe ditanjai oleh temannja: Hendak ke Atjeh............ Begitoe djoega bila dari bagian Atjeh Barat hendak menoedjoe ke Atjeh Besar, „hendak ke Atjeh" djoega pendjawaban orang boeat pertanjaan jang datang dari teman sedjawat."

Karangan2 beliau selain dari jang telah disiarkan oleh poedjangga2 dan ahli2 jang terdahoeloe, masih banjak lagi jang baroe saja dapati, lebih2 dibagian Lhong dan negeri2 lain jang berdekatan dengan tempat beliau jang amat moelia itoe. Saja rasa baik djoega nama boekoe2 itoe saja paparkan disini. Dan nanti bila dirasa penting akan saja terangkan poela isinja dengan setjara ringkas sadja.

Pada satoe kertas lama saja dapati demikian, jang maksoednja: **„Pada 6 hari boelan Moeharram tahoen 1047 H. beliau datang ke Atjeh. Maka pada 17 Sjawwal dititahkan oleh Soeltan Iskandar Sani Alaoeddin Moeghajat Sjah Djohan berdaulat Dhalla'llahoe fil Alam mengarang kitab jang bersangkoet dengan langit dan boemi, karena beliau ahli benar ilmoe geografy falakijah".**

Dengan keterangan itoe menoendjoekkan kepada kita keahlian beliau dari hal ilmoe boemi dan falak. Dan dengan karangan beliau **„Siratoel Moestaqim"** dalam ilmoe fiqih menoendjoekkan kepandaian beliau dalam ilmoe fiqih itoe. Kitab ini beliau karang menoeroet keterangan jg ada pada moekaddamahnja, pada tahoen 1044 H. Disitoe tidak ada beliau terangkan atas permintaan Soeltan hanja karena permintan dari sahabat beliau, jang boenjinja: **„Soenggoehnja telah meminta padakoe oleh seorang sahabatkoe jang besar pada menghimpoenkan soeatoe kitab pada menjatakan ilmoe fiqih atas mazhab Imam Sjafi'i Radhiallahoe 'anh".**

Pada soeatoe kitab ketjil beliau pada moekaddamahnja terseboet: **„Amma ba'd. Adapoen kemoedian dari itoe maka berkata hamba jang moehtadj kepada Allah jang maha Besar jaitoe Sjech Noeroe'ddin ibn Ali ibn Mohd Hamid. Maka tatkala lahirlah woedjoed jang moelhid lagi sesat hingga masjhoerlah mazhab mereka itoe pada isi negeri Atjeh maka koedjawikan risalah ini dari pada segala ahl'ssoefy jang maudjoed dari pada ahli'soennah wal djama'ah".**

Jang ke 4. **Hoe'djdjah Baligah fi raddil masälah al moesjkilah fi babi'nnikah".** Disitoe jang dipersoalkan benar tentang: kawin, jang wadjib atau soenat. „Beliau menegaskan fahamnja dengan keterangan jang tjoekoep bahwa kawin itoe soenat."

Jang ke 5 **„Hidajatoel Iman bifadhlil mannan".** Disitoe dengan terang dan njata beliau njatakan jang kitab itoe beliau karang atas permintaan dari **Seri Soeltan Tadjoel alam Safiatoe'ddin Sjah berdaulat".** Isinja menerangkan ilmoe tauhid.

Lain dari itoe masih banjak lagi seperti **„Addoerroel Farid fi Sjarhil 'aka'id", 'Ainoel Alam, Maaoel hajah,** Baiklah dibawah ini kita toeroenkan beberapa patah sja'ir jang kita petik dari kitab **„Latha 'ifoel Anwar"** karangan seorang oelama toea dari Atjeh Barat, **Sjech Mohd. Saleh ibn Aminoe'ddin.** Kitab ini kita dapati dari seorang oelama toea di Soesoh. Soedah kita salinkan pada boekoe lain karena kepoenjaan beliau ta' dapat beliau berikan kepada kita, karena selaloe beliau batja sebab isinja amat memikat hati jang moelia itoe.

Sja'ir itoe demikian boenjinja, sesoedah beliau terangkan nama2 kitab tempat pengambilannja:

Kesembilan „TABAJJOEN" namanja
Bagi Sjech Noeroe'ddin".
Kesepoeloeh „Bajan Tadjally
Bagi Sjech Abdoerra'oef".

Kesebelas „Bajan Tasdiq"
Bagi Sjech Abddoerra'oef".
Kedoea belas „Djawahiroel oeloem".
Bagi Sjech Noeroe'ddin".

Oleh karena Sjech Hamzah Fansoery lawan Sjech Noerroeddin jang oetama, baik djoega kita noekilkan beberapa sja'ir dari kitab Lathaifoel Anwar itoe, bagaimana faham Hamzah terhadap Allah dan alam itoe.

Sja'ir Hikam sebab koesoerat
Orang jang sesat banjak koelihat
Disatoekannja Chalik dengan machloekat
Disja'ir Hamzah disana dapat

Dimisalkannja kapas dengan kain
Asalnja wahid ismanja lain
Disatoekannja lahir dengan batin
Hamba dan Toehan tiada lain

Dimisalkannja emas dengan tjintjin.
Woedjoednja asa namanja lain

Patoet djoega rasanja penoelis bajang bahwa sedjarah jang dikoempoelkan oleh Orientalisten asing sering2 berlawanan dengan kedjadian jang sebenarnja. Itoe tiada lain sebabnja berhoeboeng dengan perhoeboengan mereka amat djarang dengan masjarakat anak negeri. Ketjoeali kalau keterangan itoe mereka dapati dari batoe bersoerat atau keterangan jang ta' dapat diasak lagi. Tetapi bila selain dari itoe, banjak djoega mendatangkan perbedaan dari kedjadian jg kita dapati waktoe kita mendjalankan penjelidikan. Atau boleh djadi berlainan oekoeran.

Walaupoen kita menjimpang sedikit, hendak menerangkan bagaimana pendapatan pendoedoek Atjeh terhadap **Teukoe Oemar Djohan Pahlawan** jg soedah diagoeng2kan sebagai orang besar dari tanah rentjong.

Boeat sebagian besar dari pendoedoek Atjeh, Teukoe Oemar mereka pandang sebagai seorang panglima perang sadja. Sedang jang patoet diandjoeng2 tinggi jg sedjadjar kedoedoekannja dengan Toeankoe Imam Bondjol dari Soematera Barat, Pangeran Diponegoro dari tanah Djawa, adalah **Teungkoe Tjhi' Di Tiro",** Tengkoe Moehammad Saman" namanja.

Dari itoe sebagian mereka jang memperhatikan penerbitan boekoe „Poesaka Indonesia" amat menjesal, mengapa nama Poedjangga jang amat disajangi ra'jat itoe tinggal begitoe sadja sedang jg lain2............ soedah dimasoekkan dibagian orang2 besar tanah air............!!

Sekian dahoeloe, nanti bila perloe kita bentangkan lagi. Dan bila ada kesempatan akan kita samboeng dengan pahlawan2 Islam jang lain jang namanja amat banjak bila kita seboet satoe persatoe.

Memperkatakan Nasib Kaoem Boeroeh.

(ONGEVALLEN REGELING 1939)

III (penoetoep).

SAHABATKOE TAUFIQ !

PADA NOMOR jl. soedah didjelaskan ala kadarnja: kewadjiban2 dari pehak madjikan dlm oendang2 ketjelakaan ini. Begitoe djoega soedah diterangkan bagaimana poela sifatnja peroesahaan2 jang dikenai oleh oendang2 ini, siapa jg dinamakan madjikan, siapa poela jang dinamakan pegawai atau tidak pegawai, siapa jang dikatakan familie dan bagaimana poela hal pembajarannja. Sekarang mari saja teroeskan boenji2 artikel itoe:

(1) Djikalau ada pegawai meninggal doenia karena ketjelakaan, familienja haroes menerima satoe djoemlah oeang dengan segera boeat satoe kali, besarnja:

a, 300 kali djoemlah bajaran harian boeat **djandanja** atau **doedanja;** djikalau ada lebih dari seorang djanda, pemberian oeang itoe dibagi sama rata diantara mereka.

b. 100 kali djoemlah bajaran harian boeat tiap2 **anak**, tetapi pemberian oeang itoe boeat sekalian anak2, tidak bisa lebih dari 200 kali bajaran harian djikalau ada terdapat lebih dari seorang anak, maka pemberian oeang itoe dibagi sama diantara mereka.

(2) Terhadap pada bangsa anak negeri dan bangsa Timoer Asing, fihak madjikan berboeat sampai tjoekoep djikalau ia memberikan oeang toendjangan itoe sebagaimana di maksoedkan dalam ajat (1) bagian a, pada seorang atau beberapa orang jang menoeroet keterangan dari loerah, wijkmeester atau kepala bangsa, haroes dianggap sebagai **djandanja** atau **djanda2nja.**

(3) Pemberian oeang jang dimaksoedkan dlm ajat (1) bagian b. diserahkan pada wakil jang sah dari tiap2 anaknja. Terhadap pada bangsa anak negeri dan bangsa Timoer Asing, pehak madjikan berboeat sampai tjoekoep dan sah, djikalau ia memberikan oeang toendjangan itoe menoeroet keterangan dari loerah, wijkmeester atau kepala bangsa, dalam keterangan mana ditegaskan anak2 jang mana beroemoer dibawah 16 tahoen dipelihara atau teroetama dioeroes penghidoepannja oleh pegawai jang meninggal doenia, dgn ditegaskan sekali, siapa adanja wakil2 mereka jang sah.

(4) Djikalau pegawai mendapat ketjelakaan begitoe roepa, hingga ia teroes tidak dapat bekerdja samasekali, dgn mana dimaksoedkan, — bahwa pegawai itoe sama sekali tidak dapat melakoekan pekerdjaan apa djoega, boeat mana ia biasa menerima bajaran pegawai, akan menerima moelai dari waktoe ia tidak menerima bajaran lagi boeat pekerdjaannja, pemberian oeang banjaknja separoh dari bajaran hari annja boeat tiap2 hari, ketjoeali hari Minggoe.

Pemberian oeang ini dibajar pada waktoenja jang biasa pegawai itoe menerima bajarannja, ketjoeali diadakan perdjandjian lain matjam antara doea pehak: madjikan dan pegawai.

(5) Djikalau pegawai mendapat ketjelakaan hingga ia hampir tidak dapat bekerdja lagi, pegawai ini akan menerima moelai dari waktoenja ia tidak menerima bajaran lagi boeat pekerdjaannja, pemberian oeang menoeroet percentage bajaran hariannja boeat tiap2 hari ketjoeali hari Minggoe menoeroet lijst jang diberikoetkan pada ordonnantie ini. Ketentoean dalam garisan kedoea dari ajat di moeka berlakoe dalam hal ini.

(6) Kalau orang bertjatjat dan tjatjat ini tidak diseboetkan dalam lijst jang dimaksoedkan dalam ajat dimoeka percentage dari bajaran harian ditetapkan oleh ambtenaar pemerintah jang mengadakan penilikan dengan mengimbangi keadaan toeboehnja dan penetapan ini mesti tjotjok dengan pendapatan dokter dalam kalangan siapa ketjelakaan itoe telah terdjadi ! Kalau pendapatan doea pembesar ini berbeda jang akan menetapkan adalah Chef van het Veiligheidstoezicht, sesoedah diberdamaikan dgn Hoofd dari Dienst voor de Volksgezondheid.

(7) Kalau orang tidak bisa bekerdja boeat sementara waktoe sadja, pegawai itoe akan menerima boeat lamanja satoe boelan sedjak hari terdjadinja ketjelakaan pemberian wang banjaknja 80 pCt. dari bajaran hariannja boeat tiap2 hari ia tidak dapat bekerdja, ketjoeali hari Minggoe tidak masoek tempo satoe boelan, ia masih tidak bisa bekerdja djoega, maka boeat waktoe seteroesnja pemberian wang ini diteroeskan mendjadi 50 pCt. dari bajaran harian boeat tiap2 hari ia tidak dapat bekerdja, tidak terhitoeng hari Minggoe. Ketentoean dalam garisan kedoea dari ajat (4) berlakoe dalam hal ini.

(8) Sebegitoe lamanja, menoeroet pendapatan dokter jg memberi advies, tidak ada kepastian apakah tjatjat jang diperoleh membikin pegawai itoe benar boeat selamanja ta' bisa bekerdja, ketentoean jang dimaksoedkan dalam ajat dimoeka dibikin berlakoe.

Boleh diterangkan disini jang terpisah dari penetapan dari artikel diatas, fihak madjikan dan fihak familie dari pegawai jang meninggal doenia beloem mengadakan perdjandjian oentoek mendapat pemberian wang jg haroes diberikan dengan segera itoe, soepaja dalam pemberian wang seboelan2, sebab boeat ini ada diberi kelonggaran dalam art. 12. Ajat 2 dari artikel ini, menetapkan pemberian wang itoe seboelan2, sebagai berikoet:

a. boeat djanda atau doeda, sebegitoe lama ia tidak menikah lagi, 1½ pCt. dari djoemlah wang jang haroes diterimanja dengan segera.

b. boeat tiap2 anak, sebegitoe lama ia beloem tjoekoep beroemoer 16 th. 1½ pCt. dari djoemlah wang jang haroes diterimanja dengan segera. Ketentoean dalam ajat (3) dari art. 11 ada berlakoe dalam hal ini.

Apa jang kita terangkan diatas adalah bagian2 jang penting dari „Ongevallenregeling '39" (jg sama sekali ada 39 art. dan tambahan lain), sebegitoe djaoeh ini adalah kepentingan haroes diketahoei oleh 2 fihak madjikan dan boeroeh jang ternjata tjoema tahoe samar2 sadja tentang boenjinja.

Tempo berlakoenja penagihan.

Tapi penting boeat diketahoei oleh kaoem boeroeh seoemoemnja, bahwa penagihan boeat mendapat penggantian

keroegian, tersebab oleh ketjelakaan diri, haroes dimadjoekan oleh fihak jang tersangkoet (pegawainja sendiri atau familienja) **dalam satoe tahoen sedjak terdjadinja ketjelakaan itoe;** liwat dari waktoe ini, orang tidak dapat lagi mempergoenakan haknja oentoek mendapat penggantian keroegian itoe.

Djikalau ada pegawai atau poen madjikan jang berselisih pendapatannja, haroeslah diminta pertimbangan **„Hoofd van het Kantoor v. Arbeid",** dan djika orang tidak dapat moefakat dengan pendapatan pembesar ini, bisa appel dalam tempo satoe boelan sedjak tanggal poetoesan dari Hoofd van het Kantoor v. Arbeid pada **Directeur van Justitie.**

Hoekoeman.

Sebagaimana biasa, djoega dalam „Ongevallenregeling" jang bermaksoed boeat melindoengi hak kaoem boeroeh terdapat „sanctie" jang beroepa hoekoeman seperti ditetapkan dalam art. 29 dan 30.

Barang siapa jang tidak mendjalankan kewadjibannja, sebagaimana ditetapkan dalam art. 20, 21, 23 ajat (2) dan (3) dan art. 25 ajat (1) dan (5), dihoekoem boei paling lama 3 boelan atau denda *f* 300.—

Orang akan dihoekoem pendjara paling lama 4 boelan atau denda paling tinggi *f* 600.—:

1. kalau seorang madjikan dengan sengadja menjoeroeh seorang pegawai atau familienja soepaja djangan memberitahoekan pada pembesar jang mesti menilik tentang terdjadinja ketjelakaan hal terdjadinja ketjelakaan jang soedah terdjadi dalam peroesahaannja;

2. kalau seorang madjikan dengan sengadja menjoeroeh seorang pegawai atau familienja boeat djangan mendakwa oentoek mendapat haknja, dengan menggoenakan soeapan, djandjian, antjaman atau perboeatan menjesatkan; dan

3. kalau seorang madjikan dengan sengadja memberikan keterangan keliroe tentang soeatoe ketjelakaan atau kesoedahan dari ini, kepada ambtenaar jang diwadjibkan mesti melakoekan penilikan.

*

Sebagaimana kita terangkan dipermoelaan, „Ongevallenregeling 1939" dan „Ongevallenverordening 1939" itoe, moelai berlakoe pada tanggal 1 Jan. '40, hingga moelai dari tanggal itoe, fihak madjikan jang mengoesahakan salah satoe peroesahaan jang ditetapkan dalam artikel 2, haroes memperhatikan dengan baik segala keadaan ini.

Oentoek kepentingan kaoem madjikan boleh kita tambahkan disini jang boeat sesoeatoe peroesahaan jang terkena kewadjiban boeat memberikan toendjangan ada disediakan formulier2 jang haroes diisi (meldingsformulier A) dengan lengkap boeat diatoerkan pada jang berwadjib. Begitoepoen lain2 formulier dan model (boekoe) register dimana mesti ditjatet ketjelakaan2 jang terdjadi dalam peroesahaan. Satoe dan orang lain boleh periksa dalam **Javasche Courant** tanggal 22 December '39 No. 102 atau diperoleh dari Hoofd van het Kantoor van Arbeid, menoeroet Besluitnja tanggal 19 December '39 No. V/2/2/1.

* * *

Nah, sekian kira2 boenji dari artikel2 jang penting diketahoei, baik oleh kaoem boeroeh (werknemers) maoepoen oleh kaoem madjikan (werkgevers) sendiri.

Kalau kita tilik akan peratoeran2 itoe, njatalah bagaimana sederhananja telah diatoer. Sehingga tidak heran kalau dari beberapa pehak sama menjatakan kekoerangan poeasnja.

Dlm zitting Volksraad oentoek membitjarakan ini pada zittingsjaar 1938—1939 j.l. (zie Stenografisch Verslag dari Volksraad 1 Februari 1939, pag. 2433—2436), pandjang lebar toean R.P. Soeroso mengoepas soal ini dan menerangkan bagaimana sederhananja terbanding dgn perlindoengan2 jang terdapat diloear negeri. Dilain bagian toean Soeroso menjesalkan lagi, karena peratoeran jang mestinja soedah diadakan pada ± 25 tahoen jl. terhadap kaoem boeroeh disini, baroe sekarang pemerintah bertindak melaksanakannja. Padahal keinginan dan tanda2, bahwa oendang2 ketjelakaan jang seperti itoe perloe diadakan oentoek memperlindoengi keselamatan dari kaoem boeroeh dinegeri ini, boekannja tidak diketahoei oleh pemerintah sedari doeloe. Demikian kira-kira rasa kekoerangan poeas jang telah dilahirkan, begitoe djoega terhadap besarnja pembajaran dari penggantian keroegian itoe.

Akan tetapi, sebagai jang telah saja terangkan dalam toelisan jang pertama doeloe, maoe tidak maoe dan walaupoen ditentang ini nampaknja pemerintah soedah telaat mengadakannja, ongevallen-verordening 1939 jang telah tertjipta itoe sedikitnja menggembirakan hati kita djoega. Karena, **daripada tidak baik djoega ada, boekan ? ?**

Tetapi oentoek teroes berpegang kepada axioma: **„daripada tidak baik djoega ada"** itoe, tentoelah tidak djoega akan lebih membaikkan kepada nasib kaoem boeroeh bangsa kita dinegeri ini. Sebab itoe disamping ber--**„daripada tidak baik djoega ada"** itoe, dipoendak kita poen masihlah beloem dapat dipisahkan kewadjiban oentoek beroesaha teroes, bekerdja teroes, sampai kita tiba pada soeatoe sa'at, dimana sjarat2 perlindoengan terhadap nasib kaoem boeroeh bangsa kita itoe, kalaupoen tidak akan melebihi perlindoengan jang telah didapat oleh kaoem2 boeroeh diloear negeri, sekoerang-koerangnja sama dengan perlindoengan jang telah didapat mereka sekarang.

Sekianlah, Taufiq ! Kemoedian saja habisi soeratkoe tentang ini, sehingga ini doeloe. Dilain kali, akan saja perkatakan poela soal lain jang rasanja ada goenanja oentoek kita dan masjarakat kita seoemoemnja.

Salam dari sahabatmoe,
Mr. Bl.

Tikam Soedoet

SEWAKTOE DILANGSOENGKAN persidangan 2e Kamer baroe2 ini dinegeri Belanda (zie Adil), beberapa orang anggauta telah madjoe kemoeka menoendjoekkan penjesalannja :

1. tentang aksi Gapi menoentoet Indonesia ber-parlement dlm sa'at Internationaal jg katjau-balau begini;
2. tentang pemakaian bahasa Indonesia oleh anggauta2 Indonesiers dlm Volksraad;
3. tentang kerdja bersama-sama antara NIOG dan Moehammadijah;
4. tentang aksi dari kaoem Moeslimin menolak tjaboetnja art. 177 IS. jg diminta oleh orang Keristen;
5. tentang permintaan2 soepaja Digoel dan artikel karet 153 bis dan ter, artikel 161 ter dihapoeskan, mereka tidak setoedjoe.

Setjara pendek dan djitoe, bolehlah di sini Blagar simpoelkan apa2 jg disoekai dan jg tidak akan membikin menjesal toean2 anggauta Belanda dari 2e. Kamer tsb:

1. Gapi djangan minta2 parlement, lebih2 diwaktoe djaman banjak sjosjah ini.
2. Leden Indonesiers djangan pakai2 bahasa Indonesia dlm Polokseraad, sebab nanti, Toean2 jg a la Kertens, Van Baalen, Zenttgraaff dll, banjak jg tidak 'ngerti, walaupoen dari bertjelana kotok sampai ramboetnja soedah moelai beroeban, tinggal di Indonesia ini.
3. Niog dan Moehammadijah, djangan ada persatoean tetapi djangan poela bersatê2an, djadi boleh bertjakar2an adjé.
4. Kalau orang Keristen minta ini dan itoe, biarkan adjé semaoe2nja dan jg seénak2nja sendirian, djangan bantah2, apalagi diprotést2.........
5. tentang Digoel dan artikel2 karet, djangan ditjoba2 soepaja mintak dihapoeskan, sebab Digoel dan artikel2 itoe adalah penting oentoek mendjaga *„rust en openbare orde"*.

Sekian kira2 kebalikan jg dikehendaki oleh sebagian Toean2 jg doedoek di Madjlis 2e Kamer dinegeri Belanda, jg meskipoen tidak dikasih tahoe, kitapoen memang soedah tjoekoep tahoe.

***

Paman Lengser dari Pertja Selatan mengoepas tentang penjakit *„gila omong"*, jg dlm bahasa Londonja dinamakan *„praatziekte"*. Maksoednja ialah kepada mereka2 jg menghadiri gandering2an, jg asal terboeka kesempatan, maoe bitjara sattja, walaupoen jg dibitjarakan tidak begitoe penting alias itoe — ke — itoe djoega.

Berbitjara tentang ini, Blagar teringat akan 3 klas manoesia: *Pertama*, orang jg banjak omong banjak kerdja. *Kedoea*, orang jg banjak omong sedikit kerdja, dan *ketiga*, orang jg sedikit omong banjak kerdja.

Orang jg banjak omong banjak kerdja, inilah jg dipertahankan Ir. Soekarno doeloe. Karena disatoe waktoe banjak omong itoe memang perloe djoega oentoek mengobar2kan semangat ra'jat, oempamanja, oentoek memberikan keinsjafan kepada mereka jg beloem insjaf. Ini dioempamakan sebagai mesin, jg semakin mentjioet2 boenjinja, semakin tjepat djalan dan hasil pekerdjaannja.

Orang jg banjak omong sedikit kerdja, adalah orang2 jg kalau omongnja dikoempoelkan, bisa mendjadi satoe boekoe *„encyclopaedie"* jg tebal dan besar, tetapi jg tidak bisa dipergoenakan karena isinja penoeh oleh kedjoestaan dan kebohongan belaka. Mereka jg seperti ini biasanja (kebanjakan) kita dapati dikedai-kedai kopi, ditempat-tempat minoem toeak dll. sebagainja. Mereka itoe soesah memberikan oekoeran jg tepat kepadanja. Karena kalau didengar theorienja, lebih tinggi dari theorie Karl Marx, tetapi kalau dilihat boekti kerdjanja, paling tinggi poela dari jg tinggi alias tidak ada samasekali.

Orang jg sedikit omong banjak kerdja, inilah jg paling baik. Tetapi haroes djoega bertempat-tempat. Kalau systeem *„sedikit omong banjak kerdja"* ini dipakai oleh lid2 haminte dan wakil2 Polokseraad bangsa kita, ada harapan didalam setiap gandering merekaitoe *„dipotong terang-terangan"* oleh lid2 bangsa Belanda dan bangsa Timoer asing.

Malah lebih praktisch lagi kalau merekaitoe diberi nama djoeloekan *„djago bekoték"*, daripada diberi nama jg mentereng *„djago be-koekoek"*............

Akan tetapi kalau jg sifatnja selain dari itoe, memang systeem *„sedikit bitjara banjak kerdja" itoe......... bachoes zeekaali.*

Dan terlebih-lebih poela bagoesnja, kalau systeem *„sedikit bitjara banjak kerdja"*, itoe dipakai padawaktoe makan... Ijo 'ndak!

* * *

Penghoeloe Marga POS II (Komering Ilir Palembang), kabarnja telah mengondersoek tidak koerang dari 200 orang pendoedoek doesoen Anjar, laki2 dan perempoean. Merekaitoe semoea dipersalahkan karena telah melanggar dan tidak toeroet perintah Penghoeloe tsb, j.i. berhoeboeng dgn hari raya Iedulqorban (hari raya Hadji) jg baroe lampau ini.

Sebagai diketahoei, dlm hari raya hadji jl. ini, tidak ada pertikaian, karena dimana2 sadja, baik dinegeri jg diperintah 'adat sekalipoen, orang sama berhari raya pada hari Sabtoe. Tetapi entah dari mana sebabnja, Penghoeloe Marga POS II tsb. memerintahkan kepada pendoedoek2 doesoen jg dibawah koeasanja, tidak boleh sembahjang hari raya hadji pada hari Sabtoe, tetapi mesti pada hari Minggoe.

Perintah jg gandjil itoe tentoe tidak dapat ditoeroet orang. Sebab itoelah pendoedoek doesoen Anjar diatas, lantas menolak perintah tsb, dan bersembahjang hari raya hadji pada hari Sabtoenja.

Roepanja keadaan itoe tidak menjenangkan Penghoeloe dan Pasirah POS II (Komering Ilir). Sebab itoe semoea orang2 jg langgar perintahnja tadi lantas diondersoek, diperiksa dari pagi sampai malam, laki2 dan perempoean. Bahkan menoeroet P.S., moengkin itoe 200 orang akan dihadapkan ke Rapat Marga.

Kalau kedjadian itoe oempamanja terdjadi dari pehak antenar goebermen, ketoelan disatoe doesoen poela, tentoe Blagar akan oetjapkan: *„jah, karena djaoeh dari Bogor!"* Tetapi lantaran kedjadian ini timboel dari seorang penghoeloe adat dan agama, apa boleh boeat, Blagar terpaksa katakan, bahwa Penghoeloe Marga jg berboeat sewenang2 itoe, boleh djadi *karena soedah djaoeh dari.............. pertoendjoek!*

Moga2 Allah menoeroenkan hidajat-Nja!

Amin !

BLAGAR.